

**ANALISIS IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*  
*MODEL* STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FARIS SYAEFUDIN AKBAR**

**NIM: 16520062**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*  
*MODEL* STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**FARIS SYAEFUDIN AKBAR**

**NIM: 16520062**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE*  
*MODEL* STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG**

**SKRIPSI**

Oleh

**FARIS SYAEFUDIN AKBAR**

NIM : 16520062

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Desember 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Wuryaningsih, M.Sc**

**NIP. 199307282020122008**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE* *MODEL* STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG

### SKRIPSI

Oleh

**FARIS SYAEFUDIN AKBAR**

NIM : 16520062

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada 28 Desember 2022

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Penguji Utama

**Yuliati, M.S.A**

NIP. 19730703201802012184

:



2. Ketua Penguji

**Novi Lailiyul Wafiroh, M.A**

NIP. 199211012019032020

:



3. Sekretaris Penguji

**Wuryaningsih, M.Sc**

NIP. 199307282020122008

:



Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.Ak., CA., M.Res., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faris Syaefudin Akbar  
NIM : 16520062  
Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS IMPLEMENTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Desember 2022

Hormat saya,



Faris Syaefudin Akbar  
NIM : 16520062

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat. Hidayah dan karunia-Nya kepada hamba sehingga tulisan sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik

Sebagai salah satu tanda baktiku , karya penulisan sederhanaku ini ku persembahkan kepada kedua orang tua yang tanpa henti selalu memberikan do'a, motivasi, perjuangan dan kasih sayang yang tulus sehingga saya bisa melangkah hingga sejauh ini. Terima kasih atas segala yang telah abah dan umi berikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Abah dan Umi

Terima kasih juga kepada saudara ku tercinta yang selalu menjadi motivasiku untuk selalu berjuang menjadi yang lebih baik .

## HALAMAN MOTTO

**“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat,  
bukan hanya diingat.”**

(Imam Syafi’I)

*“Start now, Start where you are, Start with fear, Start  
with fear, Start with pain, Start with doubt, Start with  
hand shaking, Start with voice trembling, but start,  
start and don’t stop. Start Where you are, with what  
you have, Just start“*

(Anonymous)

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang  
melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa  
yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”**

(Umar bin Khattab)

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Implementasi *Technology Acceptance Model* Studi Kasus Pada Pengguna Buku Warung” dapat terselesaikan. Selawat serta salam juga senantiasa kami curahkan kehariban Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita kejalan kebenaran yang penuh dengan berkah dan nikmat.

Tugas akhir pengerjaan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari seluruh pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus. Ak., CA., M. Res., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan, serta bimbingan yang luar biasa terhadap penyusunan skripsi ini, Terimakasih atas segala bimbingan yang telah di berikan, semoga Allah membalas segala kebaikan beliau.
5. Segenap dosen dan staff Jurusan Akuntansi maupun staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua Orang tua dan seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan
7. Bapak/ibu pelaku UMKM yang telah menggunakan ataupun sedang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan Buku Warung yang telah

memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

8. Dan semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan serta bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. besar harapan bagi penulis semoga karya skripsi yang sederhana ini membawa manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Aamiin ya rabbal'amin

Malang, 21 Desember 2022



Faris Syaefudin Akbar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK(Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	8
1.3 Tujuan penelitian .....	8
1.4 Manfaat penelitian .....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teori .....	17
2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi .....	17
2.2.2 Technology Acceptance Model (TAM) .....	23
2.2.3 Aplikasi Buku Warung .....	30
2.2.4 Integrasi Keislaman .....	32
2.3 Kerangka Konseptual .....	38
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	39
2.4.1 Pengaruh <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Acceptance</i> pada penggunaan aplikasi Buku Warung .....	39
2.4.2 Pengaruh <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> pada penggunaan aplikasi Buku Warung .....	40

2.4.3 Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap Acceptance pada penggunaan aplikasi Buku Warung .....	41
2.4.4 Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> pada penggunaan aplikasi Buku Warung .....	42
2.4.5 Pengaruh <i>Attitude Toward Using</i> terhadap Acceptance pada penggunaan aplikasi Buku Warung .....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	44
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian .....	44
3.2 Lokasi penelitian .....	44
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1 Populasi .....	44
3.3.2 Sampel .....	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	46
3.5 Data dan Jenis Data .....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6.1 Kuesioner .....	48
3.7 Definisi Operasional .....	49
3.7.1 Persepsi Kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) .....	50
3.7.2 Persepsi Kemudahan ( <i>Perceived Ease Of Use</i> ) .....	51
3.7.3 Sikap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> ) .....	53
3.7.4 Penerimaan ( <i>Acceptance</i> ) .....	54
3.8 Analisis Data .....	55
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	61
4.1 Deskripsi data .....	61
4.1.1 Analisis Deskriptif .....	62
4.1.1 Analisis Model .....	63
4.2 Analisis Data .....	63
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran ( <i>outer model</i> ) .....	63
4.2.1.1 Uji <i>Convergent Validity</i> .....	65
4.2.1.2 <i>Discriminant Validity</i> .....	68
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	70
4.2.2.1 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> .....	70
4.3 Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	71
4.4 Uji Hipotesis .....	73
4.4.1. Pengujian Hipotesis H1 (Terdapat pengaruh <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap Acceptance) .....	73
4.4.2. Pengujian Hipotesis H2 (Terdapat pengaruh <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> ) .....	74
4.4.3. Pengujian Hipotesis H3 (Terdapat pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap Acceptance) .....	74
4.4.4. Pengujian Hipotesis H4 (Terdapat pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i> ) .....	74
4.4.5. Pengujian Hipotesis H5 (Terdapat pengaruh <i>Attitude Toward Using</i> terhadap Acceptance) .....	75
4.5 Pembahasan .....	75

4.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan ( <i>Perceived Ease Of Use</i> ) terhadap Penerimaan ( <i>Acceptance</i> ).....	75
4.5.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan ( <i>Perceived Ease Of Use</i> ) terhadap Sikap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> ).....	76
4.5.3 Pengaruh Persepsi Kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) terhadap Penerimaan ( <i>Acceptance</i> ).....	79
4.5.4 Pengaruh Persepsi Kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) terhadap Sikap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> ).....	80
4.5.5 Pengaruh Sikap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> ) terhadap Penerimaan ( <i>Acceptance</i> ).....	82
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	84
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Skala Likert .....	48
Tabel 3.2 Konstruk penelitian .....	49
Tabel 3.3 Konstruk <i>Perceived Usefulness</i> .....	51
Tabel 3.4 Konstruk <i>Perceived Ease Of Use</i> .....	52
Tabel 3.5 Konstruk <i>Attitude Toward Using</i> .....	53
Tabel 3.6 Konstruk <i>Acceptance</i> .....	54
Tabel 3.7 Kriteria penilaian PLS.....	58
Tabel 4.1 Dekriptif Statistik.....	62
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas <i>Loading Factor</i> .....	65
Tabel 4.3 <i>Average Variance Extracted</i> .....	67
Tabel 4.4 <i>Fornell Lacker</i> .....	68
Tabel 4.5 Hasil pengujian validitas diskriminan <i>Cross Loading</i> .....	69
Tabel 4.6 <i>Construct Reliability and Validity</i> .....	70
Tabel 4.7 Nilai <i>R-Square</i> .....	72
Tabel 4.8 <i>Path Coefficients</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 <i>Output Smart PLS</i> .....	64
Gambar 4.2 Tampilan hasil <i>PLS Algorithm</i> .....	64
Gambar 4.3 Hasil <i>Re-Calculate PLS Algorithm</i> .....	67
Gambar 4.4 Output hasil <i>bootstrapping</i> .....	72

## ABSTRAK

Faris Syaefudin Akbar. 2022, SKRIPSI. Judul;” Analisis Implementasi *Technology Acceptance Model* Studi Kasus pada Pengguna Buku Warung”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model* , *Perceive Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* , *Attitude Toward Using* , *Acceptance*

---

Pendekatan *Technology Acceptance Model* merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis (1986) yang banyak digunakan untuk mengukur penerimaan atas diterapkannya suatu teknologi. hipotesis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Acceptance*. 2) Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*. 3) Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Acceptance*. 4) Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude toward Using*. 5) Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Acceptance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan pengguna aplikasi Buku Warung dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (*TAM*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Buku Warung, sampel yang diambil sebanyak 54 sampel . Metode analisis data menggunakan *Partial Least Square* SEM dengan bantuan program SmartPLS 3.

Hasil penelitian ini membuktikan *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Acceptance* (ACC), *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU), *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Acceptance* (ACC), *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU), dan penelitian ini juga membuktikan bahwa *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif signifikan terhadap *Acceptance* (ACC).

## ABSTRACT

Faris Syaefudin Akbar. 2022, *THESIS*. “*The Analysis of Implementing Technology Acceptance Model Case Study on Buku Warung Users*”

Advisor : Wuryaningsih, M. Sc

Keywords : *Technology Acceptance Model, Perceive Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Acceptance*

---

*The research approach of Technology Acceptance Model is the popular theory which is developed by Davis (1989) to quantify the acceptance of a new technology. The hypothesis of this research is to know : 1) The effect of Perceived Ease of Use on Acceptance, 2) The Effect of Perceived Ease of Use on Attitude Toward Using, 3) The Effect of Perceived Usefulness on Acceptance, 4) The Effect of Perceived Usefulness on Attitude Toward Using, 5) The Effect of Attitude Toward Using on Acceptance.*

*This Study aims to analyze user acceptance of the Buku Warung application using the approach of Technology Acceptance Model (TAM). This study is quantitative research and using the questionnaire method because the entire population was used as the sample in this study. The population in this study are the application users of the Buku Warung, 54 samples are taken. The data analysis method uses Partial Least Square SEM with SmartPLS 3 Program*

*The findings of this study prove that Perceived Ease of Use (PEOU) has no significant positive effect on Acceptance (ACC), Perceived Ease of Use (PEOU) has no significant positive effect on Attitude Toward Using (ATU), Perceived Usefulness (PU) has a significant positive effect on Attitude Toward Using (ATU), and this study also proves that Attitude Toward Using (ATU) has a significant positive effect on Acceptance (ACC)*

## املستخلص

تحليل دراسات حالة نموذج قبول التكنولوجيا على " " لقب؛ ،. أطروحة 2022. فارس سيف الدين أكبر

مستخدمي Buku Warung

مستشار : واريونينكسيح ، ماجستير

الكلمات الدالة : نموذج قبول التكنولوجيا ، الفائدة المتصورة ، سهولة الاستخدام المتصورة ، الموقف تجاه الاستخدام ، القبول

نهج نموذج قبول التكنولوجيا هو نظرية طورها ديفيس (1989) والتي تستخدم على نطاق واسع لقياس قبول تطبيق التكنولوجيا. الغرض من هذا البحث هو معرفة: (1) تأثير سهولة الاستخدام المتصورة على القبول. (2) تأثير سهولة الاستخدام المتصورة على الموقف تجاه الاستخدام. (3) أثر الفائدة المتصورة على القبول. (4) أثر الفائدة المتصورة على الموقف تجاه الاستخدام. (5) أثر الموقف تجاه الاستخدام على القبول.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل قبول المستخدم لتطبيق Buku Warung باستخدام نهج نموذج قبول التكنولوجيا (TAM). هذا النوع من البحث المستخدم هو بحث كمي. استخدمت هذه الدراسة طريقة الاستبيان حيث تم استخدام المجتمع بأكمله كعينة في الدراسة. كان السكان في هذه الدراسة من مستخدمي تطبيق Buku Warung ، وتم أخذ 54 عينة. تستخدم طريقة تحليل البيانات Partial Least Square SEM بمساعدة برنامج SmartPLS 3.

تثبت نتائج هذه الدراسة أن سهولة الاستخدام المتصورة (PEOU) ليس لها تأثير إيجابي كبير على القبول (ACC) ، سهولة الاستخدام المتصورة (PEOU) ليس لها تأثير إيجابي كبير على الموقف تجاه الاستخدام (ATU) ، الفائدة المتصورة (PU) ليس لها تأثير إيجابي كبير على القبول (ACC) ، وللفائدة المتصورة (PU) تأثير إيجابي كبير على الموقف تجاه الاستخدام (ATU) ، وتثبت هذه الدراسة أيضاً أن الموقف تجاه الاستخدام (ATU) له تأثير إيجابي كبير على القبول (ACC).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang. Dalam kurun waktu beberapa tahun saja sudah terlihat jelas perbedaan kebiasaan masyarakat dalam penggunaan teknologi sehari-hari, contohnya yaitu dalam hal penggunaan telepon seluler. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) jumlah pelanggan telepon seluler di Indonesia yaitu 355,62 juta pelanggan pada 2020. Selama periode 2010 - 2020, persentase rata-rata peningkatan penduduk yang memiliki serta menguasai telepon seluler sebesar 2,48% per tahun. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi daerah, daerah pedesaan memiliki rata-rata pertumbuhan penduduk yang memiliki telepon seluler lebih besar yaitu 2,75% sedangkan daerah perkotaan 2,01%. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kemajuan teknologi yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, Badan Pusat Statistik (2021).

Menurut data dari laporan situs *We Are Social* , jumlah pengguna internet di Indonesia sekitar 175,4 juta pada Januari 2020 , jumlah ini meningkat 17% dari tahun 2019. Selain itu , Indonesia tercatat menjadi pengguna media sosial terbesar di dunia dengan rincian 160 juta pengguna media sosial dan 338.2 koneksi seluler pada Januari 2020. Sedangkan pada Januari 2022 mencapai 204,7 juta pengguna sosial media di Indonesia dengan penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7 persen dari total populasi pada awal tahun 2022. (DataReportal, 2020)

Angka tersebut mencerminkan bahwa, pada hari ini keberadaan teknologi telah menyebar luas dengan cepat dan mampu memberikan pengaruh pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat di Indonesia seperti kesehatan, transportasi, pendidikan, ritel, hotel, dan bahkan keuangan. Selain itu, kemajuan teknologi juga mampu memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas di hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri semakin pesat dan berimbang, selaras dengan penelitian yang menstimulasi adanya pembuatan dan pengembangan berbagai macam aplikasi yang memberikan efek kemudahan ketepatan dan keakuratan pengaksesan informasi (Permana, 2018). Oleh karena itu, penyajian informasi dibutuhkan guna meningkatkan kualitas sebuah perusahaan atau organisasi. Tidak terkecuali juga pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Warsadi,dkk (2017) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa para pelaku UKM Masih melakukan laporan penyusunan keuangan dengan cara yang sangat sederhana, yakni hanya sekedar menggambarkan arus kas perusahaan. Selanjutnya, Amani (2018) yang menyatakan bahwa hasil laporan keuangan pada UMKM dinilai masih sangat sederhana dan belum mengikuti kaidah akuntansi sesuai dengan kaidah SAK EMKM. Selaras dengan penelitian tersebut Sularsih & Sobi (2019) menerangkan pada hasil penelitiannya bahwa pelaku UMKM kesulitan dalam memahami mekanisme debit kredit dan mengikuti alur siklus akuntansi. Jika dilihat dari penelitian terdahulu mengenai metode dan hasil penyusunan laporan keuangan pada UMKM dari tahun ketahun menunjukkan hasil yang sama yakni, pelaku

UMKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan dengan cara sederhana atau bahkan sangat sederhana, selain itu pengetahuan pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan masih rendah sehingga hasil dari pencatatan laporan keuangannya disusun dengan ala kadarnya.

Padahal Informasi akuntansi menurut Astarani (2014) memiliki peran untuk tercapainya keberhasilan suatu usaha. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat karena berdasarkan data yang ada di lapangan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyani (2014) yaitu laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, beberapa diantaranya adalah pengambilan keputusan tentang pengembangan pasar, penetapan harga jual, inovasi kemajuan usaha dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung oleh Rudianto (2012) yang mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu acuan dalam satu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, hasil dari laporan keuangan terdapat rincian laporan yang sesuai standart perusahaan tersebut yang berguna untuk pengambilan keputusan yang dipegang oleh pemangku kebijakan perusahaan itu sendiri.

Kesinambungan kegiatan pencatatan keuangan dengan kemajuan teknologi, sebenarnya sangat tinggi. Terdapat banyak aplikasi dengan fitur pencatatan keuangan yang mudah untuk operasikan. Hanya dengan bermodalkan kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi pada perangkat digital, pelaku UMKM dapat dengan mudah menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk kelangsungan usahanya. Salah satu aplikasi pada perangkat digital yang dapat

digunakan ialah aplikasi Buku Warung. Buku Warung merupakan sebuah perusahaan teknologi penyedia jasa aplikasi keuangan yang memiliki misi untuk memberdayakan UMKM dan memberikan dampak sosial-ekonomi Indonesia (Adjie, 2021). Aplikasi Buku Warung berupaya untuk memberikan solusi ditengah pesatnya era digitalisasi, dengan menawarkan berbagai layanan yang mencakup dalam lingkup UMKM seperti pendataan pengelolaan transaksi penjualan ,dan rutang piutang, pengelolaan stok barang, dan berbagai macam pembayaran yang pada kemudian hari akan terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pengguna. Aplikasi Buku Warung ini mendapatkan ulasan dari 84.494 penggunanya dengan rating bintang 4,5 dari 5 bintang pada *Google Play Store* per tanggal 31 maret 2022.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UMKM berencana mendorong kebutuhan memberdayakan UMKM yang ada. Penetapan target pembangunan UMKM mencapai 24 juta pelaku UMKM tersebar menyeluruh di indonesia harus *on boarding* pada tahun 2023 dan meningkat sampai 30 juta UMKM pada tahun 2024. Selain itu pada tahun 2024 ditargetkan membentuk 500 unit koperasi berbasis digital dan juga meningkatkan ekspor komoditas hingga 17%.Buku Warung berupaya untuk ikut memberikan kontribusi dalam memajukan dan memberdayakan UMKM di Indonesia (PDSI, 2020). Oleh karena itu guna memberdayakan UMKM melalui penggunaan aplikasi keuangan, perlu dilakukan evaluasi mengenai respon penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan tersebut,

sehingga kedepannya dapat dikembangkan kembali suatu sistem aplikasi yang lebih tepat sasaran bila mana penggunaan aplikasi Buku Warung masih dinilai kurang tepat untuk digunakan oleh pelaku UMKM.

Analisis tentang penggunaan aplikasi Buku Warung merupakan satu bentuk evaluasi terhadap suatu teknologi digital. Pentingnya sebuah evaluasi disini yaitu agar para calon pengguna atau pun pengguna aplikasi tertarik menggunakan bahkan merasakan manfaatnya secara langsung sehingga merasa terpuaskan bahkan sampai merasa terpenuhi kebutuhan dari penggunaan aplikasi tersebut.. Analisis penggunaan aplikasi ini juga penting dikarenakan dapat mengetahui bagaimana dengan sebenarnya sikap mapun perilaku pengguna terhadap aplikasi Buku Warung yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tingkat penerimaan aplikasi Buku Warung dapat diukur dengan menggunakan salah satu pendekatan teori yang bisa menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi dari pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. TAM digunakan untuk mempelajari penerimaan teknologi internet oleh konsumen pada tahun 2004 (Gardner & Amoroso, 2004).

Teori *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis terdapat dua konstruk utama Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan atau kemanfaatan (*perceived usefulness*). Di dalam TAM dijelaskan bahwa dua konstruk utama tersebut menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Konstruk-konstruk dari TAM yang belum

dimodifikasi terdiri dari lima konstruk utama, diantaranya : persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude towards using*), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) (Permana, 2018).

Penelitian tentang TAM sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap penerapan teknologi yang berbeda untuk menguji keakuratan TAM. Penelitian tersebut antara lain oleh Muflikah,dkk (2022), Widodo & Putri (2021), Han & Sa (2021) serta penelitian lain yang dilakukan oleh Prakosa & Sumantika(2020) yang memaparkan penggunaan TAM pada pengguna aplikasi dompet digital yang berada di daerah istimewa yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih untuk mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) yaitu konstruk penelitian menggunakan empat elemen yaitu *Perceived Ease Of Use* (PEOU) , *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU) & *Acceptance* (ACC), disini ACC merupakan penggantian konstruk dari endogen asli yaitu *behavioral intention* dan *actual system usage*. Karena pada dasarnya konstruk *behavioral intention* dan *actual system usage* merupakan indikator untuk mengukur *IT acceptance*. Konstruk ACC merupakan konstruk untuk mengetahui pengaruh antara konstruk PU dan konstruk ATU terhadap penerimaan sistem. Indikator-indikator konstruk ACC ini adalah motivasi untuk tetap menggunakan, memotivasi pengguna lain, frekuensi penggunaan, dan kepuasan penggunaan. (Permana, 2018)

Sementara itu, Rafique,dkk (2019) mengeksplorasi *Acceptance of Mobile Library Application* (MLA) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model dasarnya. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan kebiasaan dan kualitas sistem selain PEOU dan PU sebagai variabel bebas. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Prakosa & Sumantika (2020) menggunakan variabel PEOU, PU, *Risk*, & *Trust* sebagai variabel bebas serta *Intention to use* sebagai variabel terikat dalam penelitiannya yang meneliti pengguna dompet digital.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi *Technology Acceptance Model* Studi Kasus Pada Pengguna Buku Warung”. Hal ini dikarenakan aplikasi Buku Warung telah digunakan oleh banyak pelaku usaha , serta banyak fitur yang diklaim dapat memudahkan pengguna dalam mengelola usahanya terdapat di aplikasi tersebut. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Riani,dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan Buku Warung terdapat sebanyak 100% peningkatan penulisan keuangan yang baik. Hasil dari penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan Buku Warung mempermudah tata cara pencatatan penjualan baik secara tunai maupun kredit, pembelian tunai maupun kredit, pencatatan stok dan sebagainya dengan adanya aplikasi buku warung para UMKM dapat melakukan pembukuan dengan mudah dimana saja dan kapan saja dengan adanya kegiatan ini permasalahan yang terdapat pada UMKM dapat teratasi dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

- 1.2.1 Apakah *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?
- 1.2.2 Apakah *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) bagi pengguna aplikasi Buku Warung ?
- 1.2.3 Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung ?
- 1.2.4 Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) bagi pengguna aplikasi Buku Warung ?
- 1.2.5 Apakah *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Untuk dapat mengetahui pengaruh dan signifikansi *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?
- 1.3.2 Untuk dapat mengetahui pengaruh dan signifikansi *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?
- 1.3.3 Untuk dapat mengetahui pengaruh dan signifikansi *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?

- 1.3.4 Untuk dapat mengetahui pengaruh dan signifikansi *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?
- 1.3.5 Untuk dapat mengetahui pengaruh dan signifikansi *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Acceptance* (ACC) bagi pengguna aplikasi Buku Warung?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, diantaranya :

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat pengembangan teoritis pada bidang keilmuan Sistem Informasi Akuntansi mengenai *Technology Acceptance Model* dengan studi kasus pada pengguna aplikasi Buku Warung.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan praktis mengenai informasi mengenai *Technology Acceptance Model* dengan studi kasus pada pengguna aplikasi Buku Warung.

1.4.2.1 Bagi Institusi, Sebagai upaya untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan UMKM melalui penggunaan teknologi sistem informasi.

1.4.2.2 Bagi Peneliti, Sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan kemampuan pada bidang penelitian serta dapat menambah wawasan tentang *Technology Acceptance Model* dengan studi kasus pengguna aplikasi Buku Warung.

1.4.2.3 Bagi peneliti lain, Sebagai acuan referensial untuk penelitian selanjutnya mengenai *Technology Acceptance Model* dengan studi kasus pengguna aplikasi Buku Warung.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Muflikah,dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Tutorial Webinar di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Pada Universitas Terbuka” menunjukkan hasil analisa penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi Microsoft Teams untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 sangat menerima. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 22, 84 dengan konversi nilai sebesar 91,35% dalam kategori sangat diterima. Besarnya sumbangan Microsoft Teams terhadap Tuweb sebesar 67,5% dari dimensi lainnya. Penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi LMS untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 sangat menerima. Terbukti hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 22,20 dengan konversi nilai sebesar 88,80% dalam kategori sangat diterima. Besarnya sumbangan LMS terhadap Tuweb sebesar 75,0% dari dimensi lainnya. Ketersediaan fasilitas sistem dalam aplikasi baik dalam penggunaan Microsoft Teams dan LMS memberi kemudahan layanan pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.

Widodo & Putri (2021) dengan judul penelitian “Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Link Aja dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* di Bandung” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan dompet digital dengan pendekatan model penerimaan teknologi yang diperluas yaitu dengan menambahkan norma subjektif dan persepsi keamanan sebagai variabel eksogenes. *Subjective norms* dihipotesiskan mempengaruhi *intention to use*, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui variabel endogen dalam TAM, sedangkan variabel *perceived security* dihipotesiskan berpengaruh langsung. Dari variabel yang diujikan Kelima variabel TAM dan perluasannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use*. Pengaruh terbesar variabel anteseden pada niat menggunakan berturut-turut adalah *subjective norm*, *perceived usefulness*, *attitude*, *perceive ease of use*, dan paling kecil adalah *perceived security*.

Han & Sa (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Acceptance Of And Satisfaction With Online Educational Classes Through The Technology Acceptance Model (TAM): the COVID-19 situation in Korea*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepuasan pendidikan mahasiswa dan penerimaan kelas *online* menggunakan TAM. Penelitian ini menggunakan 4 variabel dalam penelitiannya yaitu *PEOU*, *PU*, *Satisfaction*, *Acceptance Intention*. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ke 6 hipotesis yang ada setelah diujikan mendapatkan hasil 5 jalur dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan.

Purnamasari,dkk (2020) dengan judul “*Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia*” menunjukkan hasil analisis bahwa bahwa faktor eksternal yang

diuji dalam penelitian ini dapat mempengaruhi niat perilaku melalui persepsi manfaat (PU) dalam praktik teknologi keuangan UMKM. Kesimpulannya, TAM merupakan model yang solid untuk menguji faktor-faktor determinan penggunaan financial technology di UMKM dan melalui model ini, kita dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang diuji dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, usia bisnis dan ukuran dapat mempengaruhi niat perilaku. melalui manfaat yang dirasakan dalam praktik teknologi keuangan UMKM.

Rafique,dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Investigating the acceptance of mobile library applications with an extended *technology acceptance model* (TAM)” bahwa dari hasil penelitian menjelaskan bahwa kebiasaan (Habit), *System Quality* (SQ), *Perceived Ease Of Use* (PEOU), dan *Perceived Usefulness* (PU) sangat penting dalam penggunaan *Mobile Library Application* (MLA). Oleh karena itu, pengembang harus menjaga faktor-faktor ini dan konstruksi inti TAM (PEOU dan PU) diprioritaskan untuk pengembangan aplikasi. Selalu ada batasan generalisasi; oleh karena itu, penelitian ini tidak dikecualikan. Hasilnya tidak dapat digeneralisasi dalam konteks lain. Variabel mediasi dan moderasi akan dipertimbangkan di masa depan karena mereka memperkuat hipotesis model penelitian.

Permana (2018) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar” merupakan penelitian yang berdasarkan masalah dalam pelaporan kegiatan bazaar yang sering terjadi yaitu perbedaan

pemasukan dan pengeluaran diakibatkan pelaporan secara manual dari anggota terhadap transaksi yang sering terjadi. dan setelah dilakukan penelitian hasil dari pengujian hipotesis yang diusulkan, diketahui bahwa hanya ada 1 dari 4 hipotesis yang diterima yaitu pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) yang artinya kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan terhadap sistem informasi bazaar banjar.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu diatas, berikut ini adalah penyajian tabel hasil penelitian dahulu yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Muflikah,dkk(2022), Analisis Penggunaan Tutorial Webinar di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> Pada Universitas Terbuka	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. PEOU 2. PU 3. ATU 4. BI 5. <i>Actual Usage</i>	<i>explanatory research</i> , mengumpulkan data dengan kuesioner terbuka serta tertutup dengan menggunakan skala likert.	Pelaksanaan Tuweb menggunakan aplikasi Microsoft Teams diintegrasikan dengan LMS menuntut mahasiswa dan tutor untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

2	Widodo & Putri (2021), Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Link Aja dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> di Bandung	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Subjective Norms</i> 2. PEOU 3. PU 4. <i>Attitude</i> 5. <i>Intention To Use</i> 6. <i>Perceived Security</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis konklusif untuk menguji hipotesis dan kausal untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat pada variabel dalam penelitian. Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM) yang menggambarkan hubungan antar masing-masing variabel dalam bentuk persamaan struktural.	Kelima variabel TAM dan perluasannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention to use.
3	Han & Sa (2021), <i>Acceptance of and satisfaction with online educational classes through the technology acceptance model (TAM): the COVID-19 situation in Korea</i>	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. PEOU 2. PU 3. <i>Satisfaction</i> 4. <i>Acceptance Intention</i>	Data dikumpulkan melalui kuesioner online survei mahasiswa mengambil jarak / online kelas, yang dipilih melalui convenience sampling	Dari ke 6 Hipotesis yang diujikan 5 hipotesis mendapatkan hasil berpengaruh dan signifikan.

4	Purnamasari. P , dkk (2020). <i>Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia</i>	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Faktor Eksternal 2. PEOU 3. PU 4. ATU 5. BI	pendekatan kuantitatif menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada UMKM	Kesimpulannya, TAM adalah model yang solid untuk menguji faktor-faktor determinan penggunaan financial technology di UMKM
5	Rafique ., dkk (2019). <i>Investigating the acceptance of mobile library applications with an extended technology acceptance model (TAM)</i>	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Habit</i> (Kebiasaan) 2. <i>System Quality</i> 3. <i>Behavioral intention</i> 4. PU 5. PEOU	Validitas dan reliabilitas suatu kuesioner dalam penelitian kuantitatif	bahwa Habit, SQ, PEOU, dan PU sangat penting dalam penggunaan MLA
6	Permana (2018). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. PEOU 2. PU 3. ATU 4. ACC	Metode penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan. Studi literatur, Pengumpulan data , analisis data , pengambilan keputusan.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari model yang diusulkan, diketahui bahwa hanya ada 1 hipotesis yang diterima dan signifikan yaitu pengaruh PU terhadap ATU

Apabila ditinjau dari pemaparan penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian yang digunakan terkait analisis penerimaan dan penggunaan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)
2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Purnamasari,dkk (2020) dan yaitu melakukan penelitian terhadap sektor UMKM
3. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Purnamasari,dkk (2020), Permana (2018) , dimana penelitian dilakukan dengan pengguna *software* akuntansi.
4. Penelitian ini dilakukan dengan hanya menggunakan variabel penelitian persepsi kemudahan (PEOU), persepsi kegunaan (PU), sikap penerimaan atau penolakan (ATU) dan pengaruh antara konstruk PU dan konstruk ATU terhadap penerimaan sistem (ACC). seperti penelitian yang dilakukan oleh (Permana, 2018)

Selanjutnya terkait dengan perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada pengguna aplikasi Buku Warung.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem merupakan suatu kesatuan yang identik serta terbangun oleh dua maupun lebih subsistem atau komponen dan saling berinteraksi guna mendapatkan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, sistem dapat terbentuk dari sekumpulan elemen maupun unsur yang memiliki hubungan satu sama lain, Juga dapat saling dikaitkan secara bersamaan untuk memudahkan

jaringan komunikasi sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan bersama. Selain itu, sistem juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian dari subsistem terdiri dari berbagai unsur yang saling terkombinasi dan terdapat interaksi guna mendapatkan tujuan yang sudah disepakati (B, Marshall, & Paul, 2014).

Hasil dari pengolahan data dapat dinamakan sebagai definisi dari informasi dengan syarat menghasilkan data yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya. Hal ini dapat juga menggambarkan kejadian nyata yang dapat digunakan guna melakukan pengambilan keputusan. Informasi sendiri dapat diartikan sebagai data yang telah diinterpretasi atau diolah dan dikategorisasi dalam pengambilan suatu keputusan. Marshal dan Paul (2014) dalam kajiannya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan definisi informasi ialah data yang sudah terproses serta terorganisir pada suatu output yang mempunyai makna bagi penerimanya, informasi bersifat mendasar, bebas dan wajib. Sehingga dapat dipahami bahwa informasi ialah sekumpulan data yang bersifat mendasar, bebas dan wajib yang telah terkategori dan dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna atau bermakna bagi penerima informasi.

Selanjutnya yang dimaksud dengan sistem informasi ialah satuan sistem dalam sebuah organisasi yang menyatukan semua aspek kebutuhan dalam olah data transaksi harian yang menjadi faktor pendukung fungsi operasi organisasi, sistem informasi bersifat managerial dengan aktifitas suatu strategi dari suatu organisasi dengan tujuan untuk memberikan fasilitas

kepada pihak lain dengan informasi yang dibutuhkan oleh pihak lain dalam mengambil suatu keputusan.

Sedangkan, sistem informasi (berbasis komputer) sekumpulan *hardware* dan *software* yang khusus dirancang untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang berguna (Bodnar,dkk, 2000) Sistem informasi terbagi dalam beberapa jenis dalam perkembangan di era digital masa kini dan salah satu sistem informasi tersebut ialah sistem informasi akuntansi. Pada sistem informasi akuntansi data mengenai sistemasi keuangan diolah untuk menjadi informasi yang berguna bagi pengguna layanan akuntansi. Sistem informasi akuntansi khusus hanya mengolah data keuangan saja, sehingga informasi yang diperoleh atas pengolahan data berupa informasi keuangan akuntansi saja.

Sistem informasi akuntansi atau juga sering disebut dengan SIA merupakan bagian yang penting untuk memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu manajemen perusahaan untuk dapat menghasilkan output yang diharapkan oleh perusahaan itu sendiri. Marshall dan paul (2014) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri antara dua maupun lebih beberapa komponen yang saling terikat dan berinteraksi guna menghasilkan tujuan yang diharapkan. Berikut juga disampaikan beberapa komponen yang terdapat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu :

1. Pelaku atau orang, berperan dalam pengoperasian sistem serta melakukan berbagai fungsi lain.

2. *Giude*, berfungsi sebagai petunjuk dalam mengoperasikan suatu sistem baik dalam proses manual ataupun otomatis seperti mengumpulkan data, menyimpan data, memroses data, dan proses pengorganisiran data.
3. Data, objek yang diolah dalam sistem dan diperoleh dari fakta lapangan yang ditemukan dalam suatu perusahaan.
4. Perangkat lunak, berfungsi sebagai alat untuk melakukan olah data yang telah di dapat dari perusahaan terkait.
5. Infrastruktur teknologi, meliputi *hardware* maupun *software* dan peralatan komunikasi jaringan yang menjadi fasilitator dalam pemrosesan data.
6. Prosedur keamanan penggunaan data SIA melalui kendali internal

Selain komponen yang membangun Sistem Informasi Akuntansi (SIA), berikut juga disampaikan yang menjadi tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) antara lain (Hall, 2017) :

1. Sebagai pendukung *daily operation* perusahaan

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, diharapkan perusahaan dapat memperoleh informasi yang berguna bagi bagian operaional perusahaan untuk membantu dalam membantu tugas harian agar lebih efektif dan efisien serta akurat.

2. Menjadi salah satu faktor pendukung fungsi manajemen

Informasi yang diperoleh dari adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu tanggungjawab yang berkaitan langsung dengan sistem informasi

ialah tanggungjawab dalam mengorganisir sumber daya dengan tepat. Sumberdaya diharapkan dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk membantu penyusunan data laporan keuangan guna selanjutnya akan diterima oleh manajemen. Dari informasi tersebut manajemen dapat mengetahui siklus kinerja diperusahaan.

### 3. Mendukung proses pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menyajikan data yang tepat untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dari informasi tersebut dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengambil suatu kebijakan.

Lebih lanjut, Rama & Fredrick (2009), memaparkan fungsi dari SIA (sistem Informasi Akuntansi) sebagaimana berikut :

#### 1. Pendukung pengendalian dan perencanaan

Informasi yang diperoleh dari sistem informasi dan akuntansi mampu menyimpan data penganggaran serta standar biaya sehingga dapat dengan mudah diolah menjadi laporan keuangan. Laporan keuangan berguna sebagai acuan dalam melakukan evaluasi maupun koordinasi untuk mengambil tindakan yang tepat untuk kelangsungan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk membandingkan antara penganggaran yang telah ditetapkan dengan bukti pengeluaran yang sesungguhnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan akuntansi dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian dan perancangan keuangan dari perusahaan.

2. Sebagai kendali internal

Dari informasi keuangan yang diperoleh melalui penggunaan sistem informasi akuntansi, dapat dilihat kondisi keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Sehingga data tersebut dapat membantu dalam pengendalian internal baik mempengaruhi pengambilan kebijakan, penentuan prosedural serta dapat juga digunakan untuk perlindungan berbagai aset berharga perusahaan atas kehilangan atau kerugian, dan juga untuk mempertahankan laporan keuangan yang akurat dan efisien melalui sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi.

3. Membuat laporan eksternal

Sistem informasi akuntansi juga sering digunakan oleh pelaku bisnis untuk menyusun laporan lain yang khusus di sajikan bagi pihak lain diluar perusahaan dengan tujuan tertentu. Pihak lain yang dimaksud diantaranya Kreditor, Pemerintah, Investor, dan lain lain.

4. Membantu tugas harian

Sistem informasi akuntansi dapat membantu menyajikan informasi mengenai aktifitas rutin selama siklus kerja perusahaan, diantaranya mengantar barang dan jasa, menerima kas, dan menerima pesanan dari pelanggan

5. Mendukung pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan nasib perusahaan dibutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Seperti halnya informasi mengenai produk terlaris jangkauan pasar, kuantitas pembelian

pelanggan. Sehingga dapat menjadi data yang tepat untuk menejemen melakukan koordinasi untuk strategi pemasaran kedepannya, dengan menentukan target pasar yang jenis porduk yang tepat sehingga mudah diterma oleh masyarakat.

### **2.2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang diciptakan untuk melakukan analisa serta memahami berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap penerimaan penggunaan teknologi masa kini. *Technology Acceptance Model* atau yang seringkali juga disebut dengan TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. Menurut Davis (1989) TAM merupakan sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi.

Model TAM dikembangkan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang di kemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Davis dalam kajiannya menjelaskan bahwa model TAM diciptakan bertujuan untuk menjadi alat yang mampu memberikan informasi yang dapat memberikan prediksi respon penerimaan pengguna dalam memanfaatkan suatu teknologi yang didasari oleh dua dampak faktor. Yang pertama, *Perceived Usefulness*

(perspektif kemanfaatan), dan *Perceived ease of use* (perspektif kemudahan dalam pemakaian).

Pada model TAM respon penerimaan pengguna saat mengoperasikan sistem informasi dapat dipengaruhi atas dua konstruk diantaranya *Perceived Usefulness* (perspektif kemanfaatan), dan *Perceived ease of use* (perspektif kemudahan dalam pemakaian). TAM dan TRA sendiri memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Dalam penyusunan Tam tidak terdapat konstruk *Objective Norm* (Norma Objektif) dan *Perceived Behavioral Norm* (Kontrol Perilaku).

*Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari 4 dimensi yang membentuk diantaranya ialah *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Usage*, *Attitude Toward Using*, dan *Perceived Ease of Use*.

1. Persepsi kemudan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan (*perceived Ease Of Use*) didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang mampu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem tertentu individu dapat merasa terbantu dan mengurangi *effort* seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Kemudahan disini ddiartikan sebagai ketiadaannya kesulitan atau tidak perlu memberikan usaha yang lebih. *Perceived Ease Of Use* (PEOU) merujuk kepada rasa kebermanfaatan suatu sistem teknologi tanpa adanya usaha yang lebih yang harus dilakukan oleh pengguna.

2. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Dalam kajiannya, Davis memaknai *Perceived Usefulness* (Persepsi kegunaan) sebagai sebuah kondisi dimana individu dapat memberikan kepercayaan pada sistem teknologi dalam mempermudah dan mengefisienkan penyelesaian tugas jika dibandingkan dengan tanpa adanya sistem teknologi tersebut. Sehingga, hal ini dapat memberikan pengaruh pula pada kualitas kinerja dan prestasi dalam bekerja.

### 3. Sikap pengguna (*Attitude Toward Using*)

Davis mendefinisikan *Attitude Toward Using* (sikap pengguna) adalah kondisi dimana pengguna dapat menunjukkan perasaan positif maupun negatif dalam melakukan perilaku yang sudah ditentukan. Terdapat berbagai definisi mengenai sikap pengguna, menurut karya dari Ajzen dan Fishben. Skala sikap telah dilakukan dalam meneliti sikap pengguna dalam menggunakan *spreadsheet*. Yang dimaksud dengan sikap dari pengguna disini dilihat dari perasaan umum yang dirasakan pengguna mengenai tidak menguntungkan ataupun menguntungkan dalam menggunakan sistem terkait.

### 5. Niat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

*Behavioral Intention to Use* merupakan kondisi dimana pengguna mampu mengambil keputusan mengenai ingin atau tidaknya dalam memanfaatkan sistem teknologi secara sadar. Selain itu pengguna juga dapat menentukan suatu perilaku diwaktu mendatang yang telah ditentukan sebelumnya. Perilaku atau sikap pengguna pada suatu sistem informasi dapat menggambarkan minat penggunaannya dalam memanfaatkan sistem itu sendiri. Pengguna akan terpuaskan dengan sistem teknologi yang dapat

membantu optimalisasi dan kinerja ketika menggunakan sistem teknologi tersebut. Sehingga pengguna akan menunjukkan respon yang positif dan memberikan dukungan terhadap pengembangan sistem tersebut.

#### 6. Penggunaan sistem sesungguhnya (*Actual System Usage*)

Yang dimaksud dengan (*Actual System Usage*) yaitu situasi yang sesungguhnya dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi. Semakin rutin atau sering seseorang menggunakan sistem maka dapat disimpulkan bahwa seseorang tersebut bisa mendapatkan kemudahan dan menerima kegunaan dari pemanfaatan sistem informasi terkait. Penggunaan sistem informasi dengan skala yang kecil dapat memungkinkan adanya ketidakpuasan pengguna dalam merasakan kemudahan ataupun manfaat dari sistem informasi yang telah dilakukan.

### **Kelebihan dan Kekurangan TAM**

Penggunaan konsep Technology Acceptance Model (TAM) memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Berikut ini adalah beberapa poin mengenai kelebihan dalam penggunaan konsep Technology Acceptance Model (TAM) dalam mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi (Hartono, 2007).

1. Technology Acceptance Model (TAM) menjadi salah satu model penelitian yang dinilai memiliki perhatian yang lebih didalam penerapannya mengenai aspek psikologis pengguna yang terinterpretasikan dalam perilaku yang dimunculkan oleh pengguna dalam merespons sistem teknologi yang baru. Dengan memiliki data yang cukup mengenai aspek psikologis yang

dimunculkan melalui perilaku pengguna tersebut, Technology Acceptance Model (TAM) dapat memberikan menemukan factor penyebab pengguna tidak tertarik untuk terus menggunakan suatu sistem teknologi. Hal ini dikarenakan terdapat banyak aspek penyebab kurangnya minat pengguna untuk mengguna system teknologi. Penyebab tersebut sangat beragam, dan dapat pula menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna antara satu dengan lain yang berbeda beda.

2. Memiliki teori yang kuat. Model Technology Acceptance Model (TAM) diciptakan dengan melalui penelitian yang panjang dan pengamatan yang mendalam. Sehingga penggunaan model ini memiliki dasar teori yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, penggagas teori yang mendasari model ini erupakan seorang ilmuwan yang telah memiliki banyak kajian keilmuwan sehingga tidak perlu diragukan lagi kualitas dari kerangka berpikir dan kemampuan analisisnya.
3. Technology Acceptance Model (TAM) telah dibuktikan dengan hasil penelitian lain yang mendukung penggunaan TAM sebagai model yang baik dan ideal untuk digunakan dalam mengkaji penerimaan pengguna terhadap penggunaan system teknologi. Jika dibandingkan dengan model penelitian lain yang sejenis seperti *Theory Planned Behavior* (TPB) dan *Theory Reasoned Action* (TRA), TAM memiliki internsitas yang tinggi dalam pengkajian ulang dan hasilnya konsisten menunjukkan bahwa TAM cukup baik dalam mengungkap penerimaan pengguna terhadap pemanfaatan system teknologi.

4. Kelebihan lain yang tidak kalah penting dari Technology Acceptance Model (TAM) ialah bahwa TAM disebut juga sebagai model yang *parsimonious* atau persimoni. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa model ini meski sederhana namun memiliki kebenaran (validitas) yang baik dan layak untuk dipergunakan. Menciptakan model penelitian yang valid namun begitu sederhana bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Berbagai asumsi biasanya dibutuhkan untuk menyusun suatu model sederhana yang dapat menunjukkan ketiadaan pengaruh atas factor terkait terhadap model penelitian.

Selain kelebihan, sebagai model penelitian penerimaan system teknologi Technology Acceptance Model (TAM) juga memiliki beberapa kekurangan yang melekat padanya. Diantara kekuarungannya menurut Hartono (2007) ialah sebagaimana berikut :

1. Technology Acceptance Model (TAM) tidak dapat menyajikan data yang spesifik. Hasil yang didapat hanya berupa garis besar saja seperti halnya perilaku yang dimunculkan pengguna dalam merespons penggunaan system teknologi dan memaparkan mengenai minat pengguna untuk menggunakan system teknologi terkait.
2. Tidak terdapat pengondisian tertentu dalam meneliti perilaku pengguna saat menggunakan system teknologi. Sehingga data yang didapat kurang tepat sasaran dan cenderung umum dan sesuai dengan perilaku yang muncul dalam penelitian saja. Tidak terdapat *control behaviour* pada pelaksanaan penelitian.

3. Perlu adanya observasi untuk melakukan pengamatan langsung terkait *actual usage* (penggunaan sebenarnya) pada responden penelitian. Pada Technology Acceptance Model (TAM) responden hanya diminta untuk memberikan pernyataan mengenai intensitas penggunaan dan pertanyaan lain mengenai beberapa aspek yang membangun TAM. Sehingga validitas jawaban responden kurang dapat dipertanggungjawabkan jika di bandingkan dengan tindakan observasi langsung terhadap penggunaannya.
4. Technology Acceptance Model (TAM) seringkali hanya digunakan pada penelitian system informasi saja. Sedangkan nyatanya Technology Acceptance Model (TAM) sendiri merupakan konsep penelitian yang dapat dilakukan pada segmen lain dan lebih luas jangkauannya. Sehingga tidak terpaku pada penelitian system informasi saja.
5. Masih ditemukan banyak penelitian dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang menentukan kalangan respondennya pada mahasiswa. Penggunaan responden pada kalangan mahasiswa dinilai kurang memiliki relevansi yang baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki lingkungan yang berbeda dengan lingkungan kerja. Peran serta kebutuhan maupun beban kinerja antara mahasiswa dan karyawan memiliki jenis dan intensitas yang berbeda beda. Sehingga penggunaan responden mahasiswa

dinilai tidak mampu merepresentasikan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

6. Peneliti yang menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) seringkali menggunakan hanya pada satu jenis responden saja. Misalnya hanya menggunakan responden dari kalangan mahasiswa, pada departemen tertentu, ataupun kelompok maupun komunitas tertentu. Penggunaan jenis responden dari berbagai kalangan dapat menambah dan memperkaya data yang didapat sehingga dapat pula mendukung validitas dari hasil penelitian.

### **2.2.3 Aplikasi Buku Warung**

Dikutip dari laman resmi Buku Warung, yang dimaksud dengan Buku Warung ialah aplikasi masa kini yang dikembangkan dengan hasil akhir agar dapat menjadi alat yang dapat mempermudah pencatatan pembukuan bagi perusahaan maupun UMKM. Dengan adanya aplikasi tersebut pemilik usaha maupun bagian keuangan perusahaan dinilai tidak lagi perlu melakukan pencatatan pembukuan secara manual di buku besar. Kini, pencatatan keuangan dapat lebih praktis dan mudah dengan menggunakan aplikasi Buku Warung yang dapat di instal pada gadget masing masing. Buku Warung sendiri merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang telah digunakan lebih dari 6,5 juta pengguna. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha, perusahaan maupun UMKM berminat dan dapat merasakan manfaat dari kecanggihan pencatatan keuangan pada mobile masing masing.

Diantara yang menjadi nilai lebih pada aplikasi tersebut antara lain, *Pertama*, menyediakan berbagai fitur canggih dalam pembukuan. Fitur yang dimaksud diantaranya pencatatan pengeluaran dan pemasukan, pencatatan utang piutang, fitur untuk mengelola stok barang, fitur gratis pembayaran digital dan masih banyak lagi. *Kedua*, tidak dipungut biaya sehingga aplikasi tersebut dapat bebas digunakan tanpa harus membayar. Pengguna hanya perlu mendownload aplikasi pada google playstore, Appstore maupun plikasi sejenis lalu melakukan pendaftaran dengan tanpa biaya admin.

*Ketiga*, Terpercaya bahwa segala bentuk kegiatan pencatatan dan transaksi yang dilakukan oleh pengguna pada aplikasi akan tersimpan dengan baik pada server aman. Sehingga hal positif yang didapat ialah apabila perangkat mobile pengguna hilang, akun Buku Warung akan tetap aman dan riwayat transaksi tetap aman.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Septiana, dkk (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi tersebut membantu pengguna dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi sehingga mempermudah pengguna untuk melakukan evaluasi dan pengamatan terkait utang piutang, laporan dana masuk dan pengeluaran, kasir online dan stok produk. Sehingga pelaporan keuangan terlihat jauh lebih rapi dan mempermudah pengguna untuk langsung melihat keuntungan perusahaan. Buku Warung dinilai cocok digunakan oleh agen pulsa, agen pembayaran, agen top up e wallet, token listrik, hingga paket data internet. Aplikasi ini berupaya untuk dapat memberikan fasilitas aplikasi keuangan

yang komplit untuk membantu pengembangan usaha maupun UMKM di Indonesia.

Dengan menggunakan buku warung, pelaku usaha dapat memanfaatkan fitur penambahan stok, atur jumlah, serta menambahkan harga jual produk sekaligus. Stok akan terupdate otomatis saat catat transaksi penjualan, selain itu Buku Warung akan memberikan pengingat apabila stok tersebut mulai menipis. Buku warung juga dapat melakukan pencatatan terpisah, tentu fitur ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan pencatatan pada dua usaha atau melakukan pencatatan terpisah untuk usaha dan pembukuan pribadi. Buku Warung juga menyediakan pencetakan nota secara otomatis, sehingga memudahkan pengguna untuk membuat bukti transaksi.

#### **2.2.4 Integrasi Keislaman**

Islam merupakan salah satu dari sekian banyak ajaran religiusitas yang mampu mengasihi dan menyeyangi semua ciptaan Tuhan di seluruh alam. Oleh karena luasnya dan begitu besar kasih dan sayang didalam ajaran agama islam khususnya bagi umat manusia, maka segala apa yang dilakukan di muka bumi ini telah terdapat ketetapan dan aturan yang harus dipahami dan diikuti oleh seluruh umat agama islam. Aturan di dalam islam ditetapkan secara rinci mengenai meode dan implementasi yang tepat sehingga dapat dengan mudah di jalankan oleh umat manusia. Dari berbagai tuntunan ajaran islam, system teknologi informasi disini memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan islam yang *Rahmatan lil 'alamin*.

Dengan memanfaatkan system teknologi informasi diharapkan pengguna dapat memperoleh informasi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil informasi yang salah atau tidak valid dapat menjerumuskan atau bahkan mengakibatkan manusia mengambil tindakan yang salah dengan merampas apa yang bisa jadi adalah hak bagi orang lain. Tentu sebagai umat beragama tidak diperkenankan untuk saling menyakiti antara satu hamba dengan saudaranya yang lain. Informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dapat membantu manusia untuk mengambil kebijakan yang tepat dan adil serta bijaksana untuk tidak menyakiti atau merampas hak manusia lain. Selain itu penggunaan system teknologi juga dapat membantu meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi didalam perusahaan.

Hal ini diperintahkan dalam Al-Quran surat Annisa' (4:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian.”*

Memahami makna dari penggalan suart Annisa' ayat 29 tersebut dapat dipahami bahwa sebagai umat beragama hendaknya mampu menjadi pribadi yang mampu menempatkan diri dengan sebaik mungkin sesuai dengan berbagai situasi yang dihadapi. Selain itu manusia juga di minta untuk tidak mengambil apa yang bukan menjadi hak atasnya. Lebih jauh lagi, manusia juga dilarang untuk mengambil

tindakan yang menyakiti atau membuat kesengsaraan bagi orang lain. Dari makna diatas, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara penjelasan ayat diatas dengan penggunaan model system technology.

Dalam menjalankan suatu perusahaan, penggunaan system teknologi mampu membantu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang tepat agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan sebagik mungkin baik terhadap karyawan maupun terhadap mitra perusahaan. Sehingga penggunaan system teknologi dalam setting lingkungan kerja sangat bermanfaat dan dapat mewujudkan makna dari surat Annisa' ayat 29 diatas. Melihat pentingnya penggunaan system teknologi dalam upaya peenuhan kewajiban perusahaan, maka melakukan penelitian dengan model Technology Acceptance model (TAM) sangat diperlukan untuk dapat menentukan hasil peneliatan yang baik dan akurat. Hasil dari penelitian dengan menggunakan Technology Acceptance model (TAM) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan.

Selanjutnya, di dalam Al-Quran surat Al- Hujurat ayat 6 Allah telah menjelaskan kepada orang mukmin agar lebih teliti dalam menerima informasi. Tujuannya adalah untuk meminimalisasi adanya kesalahan dan adanya fitnah yang dilakukan oleh oknum tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى  
مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan

suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang tidak benar atau diragukan kebenarannya akan berakibat buruk bagi kehidupan. Oleh karena hal itu, sebagai upaya pencegahan penting bagi individu untuk memastikan terlebih dahulu kebenaran atas suatu pernyataan tertentu. Begitu halnya dalam menggunakan system teknologi pada bidang keuangan. System teknologi dengan kinerja yang kurang baik dapat berakibat pula terhadap kualitas hasil dari pemrosesan system terkait. Dengan hasil pengolahan data yang buruk dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang buruk pula.

Selain dapat merugikan orang lain, penyajian data yang tidak akurat dapat berpengaruh terhadap kelangsungan kinerja perusahaan. Sehingga penting untuk dilakukan analisa mengenai penerimaan dari system teknologi di masa kini. System teknologi yang memiliki fitur yang lengkap dan kemampuan olah data yang efisien dan akurat dapat mempermudah penggunaannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Selain itu, dalam hadist nabi juga dijelaskan mengenai kemajuan perkembangan teknologi yang akan terjadi di hari kemudian. Diantaranya berbunyi :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عَامِرٍ  
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَا أَدْرِي أَنَّهُى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةَ النَّاسِ فَكَّرَهُ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمٍ خَيْرٍ  
لَحْمِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ ۖ

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abul Husain; Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh; Telah menceritakan kepada kami ayahku dari ‘Ashim dari ‘Amir dari Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhuma mengatakan; “Saya tidak tahu, apakah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang keledai dikarenakan ia kendaraan masyarakat sehingga beliau tidak ingin jika kendaraan (sarana transportasi) mereka lenyap, atau memang beliau mengharamkannya pada hari Khaibar khusus daging keledai jinak?”

Kendaraan pada zaman Rasulullah bila diinterpretasikan dengan kemajuan teknologi masa kini dapat dimaknai sebagai sebuah teknologi. Kendaraan sendiri merupakan salah satu kemajuan teknologi yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia sehari-hari. Pada hadis di atas diketahui bahwa Rasulullah tidak pernah memakan keledai dikarenakan keledai merupakan hewan yang menjadi transportasi manusia di jaman itu. Dalam hadis di atas juga dijelaskan bahwa salah satu kemungkinan yang menyebabkan Rasulullah enggan untuk memakan keledai diantaranya ialah untuk menjaga keledai agar tidak punah dan tetap dapat menjadi kendaraan umat di masa itu.

Hal ini sama halnya dengan pentingnya menjaga perkembangan teknologi di masa ini. Teknologi masa kini sangat menunjukkan kemajuan yang cepat. Jika merujuk pada penyampaian hadis di atas, maka menjaga sistem teknologi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan keberadaan teknologi khususnya sistem teknologi mampu memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Dengan tetap menjaga kemajuan teknologi dengan baik maka manusia telah meneladani perilaku baik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Selanjutnya dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari, disebutkan bahwa salah satu bentuk amalan yang pahalanya tidak terputus bahkan setelah ia mati yaitu ilmu yang bermanfaat.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ  
أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ُ

"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim no. 1631)

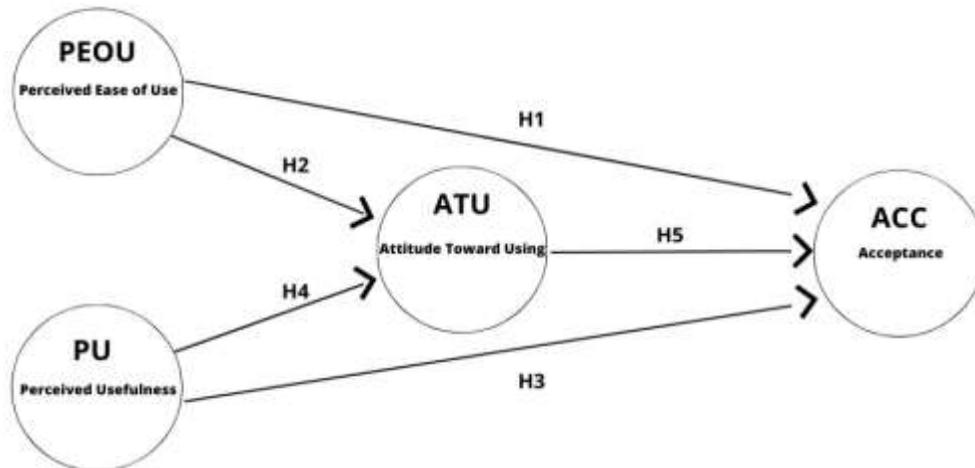
Selanjutnya dari hadis diatas dapat dipahami pasca kematian, kebaikan yang terus memberikan kebaikan didalam kehidupan setelah kematiannya hanya terdiri dari 3 perkara saja, *pertama* Amal Jariyah, *kedua* anak yang sholih dan sholihah, serta ilmu yang bermanfaat. Dari pernyataan mengenai hadis ini dapat juga dipahami bahwa salah satu yang dapat membantu memberikan kebaikan pada kehidupan setelah kematian manusia ialah kepemilikan ilmu yang bermanfaat. Sama hanya dengan teknologi. Teknologi diciptakan dengan berbekal ilmu dan wawasan yang luas. Keberadaan teknologi dapat menjadi ilmu yang bermanfaat apabila manusia mampu saling berbagi kebaikan melalui system teknologi. Kemampuan seseorang dalam menciptakan teknologi dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Hal ini karena teknologi yang diciptakan mampu membantu meringankan beban tugas manusia sehingga penciptanya dapat menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain.

### 2.3 Kerangka Konseptual

*Technology Acceptance Model* (TAM) dianggap sebagai salah satu dari beberapa teori ahli yang mampu melakukan analisis pengaruh dalam penggunaan system teknologi informasi. Penelitian mengenai penerimaan system teknologi telah banyak dilakukan oleh ilmuwan sebagai upaya untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap suatu system teknologi informasi yang baru di perkenalkan ke masyarakat. Selain itu *Technology Acceptance Model* (TAM) juga mampu menyajikan data seberapa tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap pemakaian system teknologi terkait. Selain itu juga dapat diketahui apakah pengguna menerima ataukah menolak penggunaan system teknologi tersebut.

Penggunaan model *Technology Acceptance Model* (TAM) tidak perlu dipertanyakan lagi, karena terbukti telah membantu banyak ilmuwan dalam mengungkap tingkat penerimaan pengguna terhadap system informasi yang di sajikan. Oleh karena hal itu, pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model yang digunakan untuk mengetahui dan memaparkan penerimaan pengguna aplikasi Buku Warung pada penggunaannya. Terdapat beberapa kostruk penelitian yang membangun teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Terdapat 4 kostruk yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah kostruk *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Accetance* (ACC) (Permana, 2018). Yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



H1 = Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Acceptance* (ACC)

H2 = Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

H3 = Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Acceptance* (ACC)

H4 = Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

H5 = Pengaruh *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Acceptance* (ACC)

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka konseptual diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**2.4.1 Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Acceptance* (ACC) pada penggunaan Aplikasi Buku warung**

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha (Hartono, 2007). Semakin mudah suatu aplikasi atau teknologi baru dioperasikan, maka dapat meningkatkan penerimaan (*Acceptance*) seseorang terhadap penggunaan Aplikasi. Karena tidak dapat dipungkiri pada zaman sekarang semakin meningkatnya kemajuan teknologi dapat dengan mudah diterima keberadaannya oleh individu dikarenakan menawarkan kemudahan penggunaan salah satunya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musyaffi. A. M,dkk (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi akademik terpadu (SIKADU).

H1 = Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (PEOU) terhadap *Acceptance* (ACC)

#### **2.4.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) pada penggunaan Aplikasi Buku Warung**

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha (Hartono, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan ATU (*Attitude Toward Using*) merupakan suatu sikap penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi sebagai dampak apabila individu tersebut menggunakan suatu teknologi dalam suatu pekerjaan maupun aktivitas tertentu. Indikator-indikator dari konstruk ATU ini adalah sikap penerimaan dan sikap penolakan. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan sebuah aplikasi, maka akan berpengaruh pula pada tingginya sikap penggunaan seseorang dalam

menggunakannya. Begitu pula sebaliknya. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan (ATU). Hal ini dapat diartikan pada era sekarang dalam segala kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai macam teknologi yang ada akan selalu dibersamai dengan sikap penggunaan sehingga menghasilkan penerimaan ataupun penolakan yang terjadi.

H2 = Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

### **2.4.3 Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Acceptance* (ACC) pada penggunaan aplikasi Buku warung**

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan serta mengefisienkan pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika kepercayaan seseorang terhadap sistem informasi tinggi maka individu tersebut tidak akan ragu untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini berlaku juga pada sebaliknya, apabila seseorang tersebut tidak memiliki kepercayaan untuk menggunakan dikarenakan merasa kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Hartono, 2007). Intensitas penggunaan yang tinggi dan kemauan atau motivasi penggunaan aplikasi yang tinggi menggambarkan bahwa teknologi aplikasi Buku Warung merupakan aplikasi yang dapat diterima oleh penggunanya. Atau dalam artian memiliki tingkat *Acceptance* (ACC) atau penerimaan yang baik. hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dewayanto (2011) yaitu konstruk persepsi pengguna terhadap kegunaan (PU) berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan (ACC)

H3 = Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Acceptance* (ACC)

#### **2.4.4 Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) pada penggunaan aplikasi Buku warung**

ATU (*Attitude Toward Using*) adalah sikap penerimaan atau penolakan oleh pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi tertentu. Indikator-indikator dari konstruk ATU ini adalah sikap penerimaan dan sikap penolakan. Sehingga jika pengguna aplikasi Buku Warung memiliki kepercayaan yang tinggi dalam penggunaannya sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan suatu aplikasi, maka semakin seseorang itu dapat menerima adanya teknologi tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Permana (2018) yang mana dari hasil uji yang dilakukan terdapat pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*.

H4 = Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

#### **2.4.5 Pengaruh *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Acceptance* (ACC) pada penggunaan Aplikasi Buku Warung**

Yang dimaksud dengan ATU (*Attitude Toward Using*) yaitu sikap penerimaan atau penolakan oleh pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi tertentu. Sedangkan ACC (*Acceptance*) diartikan sebagai penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi yang dilihat dari tingkat frekuensi penggunaan, motivasi dalam menggunakan, dan kepuasan penggunaan. Semakin tinggi penerimaan

seseorang terhadap suatu teknologi atau penggunaan aplikasi Buku Warung maka akan berpengaruh pada tingginya tingkat frekuensi, motivasi, maupun kepuasan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Buku Warung. Hal ini didukung oleh Lestari,dkk (2020) yaitu penelitian sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*, ATU) mampu meningkatkan penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA*, ACC)

H5 = Pengaruh *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap *Acceptance* (ACC)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengambilan data, sehingga data penelitian merupakan data primer dan didapatkan melalui hasil kuesioner. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan cara atau prosedur-prosedur statistik maupun cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2016) data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka seperti yang umumnya dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi TAM atau penerimaan dan penggunaan aplikasi Buku Warung menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan agar hasil yang diperoleh lebih terstruktur dan terukur.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia bagi pengguna aplikasi Buku Warung secara daring.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Penarikan kesimpulan dari suatu generalisasi wilayah yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kriteria, kuantitas, dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan dilakukannya suatu

penelitian. (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (2006) Populasi merupakan keseluruhan subyek yang dijadikan penelitian . Sehingga populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 2000). Dari beberapa penjelasan terkait populasi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu populasi merupakan suatu pengelompokan subjek ataupun objek dalam kesamaan suatu cakupan/wilayah tertentu yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukannya, sehingga disini peneliti menentukan bahwa pada penelitian kali ini yang dijadikan populasi adalah pengguna aplikasi pencatatan keuangan Buku Warung.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan suatu bagian dari beberapa bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian kali ini adalah sebagian dari keseluruhan data jumlah pengguna aplikasi Buku Warung. Sedangkan penelitian ini sendiri akan menggunakan asumsi menurut Hair,et.al (2017) yaitu jumlah minimum sampel untuk PLS adalah 10 kali jumlah banyaknya jalur hipotesis, dikarenakan pada penelitian kali ini peneliti menggunakan 5 hipotesis maka sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebanyak 50 responden.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam menentukan sampel ini cukup menggunakan beberapa contoh sampel saja, hal ini dikarenakan jumlah dari populasi tersebut sangatlah banyak sehingga dengan keterbatasan peneliti melakukan pengambilan data maka peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil keseluruhan sampel dari populasi tersebut. Penyebabnya yaitu adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sehingga penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara memilih sampel yang sesuai kriteria sehingga dapat semaksimal mungkin mewakili dari populasi tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara *Snowball Sampling* yang artinya yaitu teknik pengumpulan sampel yang berawal dari skala kecil semakin lama semakin besar (sugiyono, 2016). Untuk *Snowball sampling* disini peneliti mengawali dari menghubungi beberapa responden potensial yang memiliki karakteristik (augusty,2006).

### 3.5 Data dan Jenis Data

Ditinjau dari sumbernya data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer biasanya diperoleh dari observasi dan penyebaran kuesioner secara online.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah ataupun cara yang dapat dipergunakan untuk berupaya memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian melalui pemanfaatan alat alat tertentu. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode pengumpulan data melalui angket. Angket disini berfungsi sebagai alat yang digunakan peneliti sebagai upaya untuk dapat memperoleh berbagai data lapangan yang dibutuhkan. Lebih jauh, Arikunto (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan angket ialah alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan tertulis untuk menggali data dari responden yang relevan dengan variable yang diteliti dan bersifat pribadi mengenai diri responden maupun persepsi dari responden.

Terdapat dua jenis angket yang biasa digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Satu diantaranya ialah jenis angket tertutup. Angket tertutup digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian pada penelitian ini. Pada angket tertutup responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti saja. Hal ini tentu berbeda dengan penggunaan angket terbuka, pada angket terbuka responden diberikan kebebasan untuk menentukan jawaban yang diinginkan dan tidak terikat dalam beberapa pilihan jawaban saja. Angket tertutup secara langsung digunakan oleh peneliti secara online dengan menyampaikan langsung angket tanpa melalui perantara dari siapapun.

### 3.6.1 Kuesioner

Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengguna Aplikasi Buku Warung menggunakan google formulir. Kuesioner disusun berdasarkan pertanyaan yang diturunkan dari instrumen pengukuran *Technology Acceptance Model*. Alternatif jawaban kuesioner terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan urutan : 1) Sangat Setuju, 2) Setuju, 3) Kurang Setuju, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju. Hasil data yang diperoleh diukur menggunakan skala likert. Selanjutnya hasil jawaban yang diperoleh akan diubah ke skor sebagaimana berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.7 Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Konstruk Penelitian**

No	Konstruk	Indikator
1	PEOU	1. Kemudahan untuk dipelajari
		2. Kemudahan mencapai tujuan
		3. Jelas dan mudah dipahami
		4. Fleksibel
		5. Bebas dari kesulitan
		6. Kemudahan penggunaan
2	PU	1. Pekerjaan selesai lebih cepat
		2. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
		3. Mengembangkan kinerja pekerjaan
		4. Meningkatkan produktivitas
		5. Mempertinggi efektifitas
		6. Berguna
3	ATU	1. Sikap penerimaan terhadap sistem

		2. Sikap penolakan terhadap sistem
4	ACC	1. Motivasi untuk tetap menggunakan
		2. Frekuensi penggunaan
		3. Kepuasan penggunaan
		4. Memotivasi pengguna lain

### 3.7.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Pada *Technology acceptance model* (TAM) konstruk yang pertama yang digunakan ialah Persepsi kegunaan atau *perceived usefulness*. Persepsi kemanfaatan disini diartikan sebagai keyakinan atau rasa percaya pengguna terhadap nilai manfaat yang terdapat atau yang di percayai akan didapat jika menggunakan suatu system teknologi. Semakin besar keyakinan pengguna terhadap manfaat dari penggunaan aplikasi Buku Warung maka semakin meningkat pula keinginan pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi terkait.

Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) yang berarti tentang proses pengambilan keputusan. Hal ini jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Hartono, 2007). Item pengukur konstruk persepsi kegunaan diadaptasi dari (Davis, 1989).

**Tabel 3.3**  
**Konstruk *Perceived Usefulness***

No	Pernyataan
1	Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat memungkinkan saya untuk menyelesaikan transaksi lebih cepat
2	Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan kinerja saya.
3	Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat membuat saya lebih mudah untuk merekap seluruh catatan keuangan setiap transaksi yang terjadi.
4	Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan produktivitas saya.
5	Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan keefektifan saya.
6	Aplikasi Buku Warung berguna untuk melakukan pengawasan keuangan

### 3.7.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Yang kedua yaitu persepsi kemudahan atau disebut juga dengan *perceived ease of use*. Konstruk ini bertujuan untuk mengetahui anggapan pengguna mengenai kemudahan dalam pengguna suatu system teknologi (Hartono, 2007). Semakin besar skor jawaban pengguna pada konstruk ini baga semakin tinggi pulang tingkat kemudahan dalam pengoperasian system teknologi tersebut. Kemudahan yang didapat oleh pengguna dalam memakai system teknologi tersebut diaharp dapat menjadi salah satu factor penyebab seorang pengguna memutuskan untuk terus menggunakan system teknologi

terkait. Selain itu, persepsi kemudahan juga dipercaya sebagai keyakinan dari dalam diri individu terhadap kemudahan dalam pengoperasian system teknologi. Dengan kemudahan yang didapat oleh individu dalam mengoperasikan system teknologi maka besar kemungkinan bagi individu tersebut untuk tetap menggunakan system teknologi dalam membantu kinerjanya sehari hari. Dan sebaliknya, apabila individu merasa bahwa penggunaan terhadap suatu sistem teknologi dinilai sulit dan rumit dapat berpengaruh pada keputusan penggunaan system teknologi dengan cenderung menolak penggunaan system teknologi tersebut dalam membantu kinerjanya sehari hari (Hartono, 2007). Konstruk yang digunakan ialah konstruk yang telah dikemukakan oleh Davis (1989) sebagaimana berikut :

**Tabel 3.4**  
**Konstruk *Perceived Ease of Use***

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>
1	Mudah bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi Buku Warung
2	Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari Aplikasi Buku Warung
3	Interaksi saya dengan Aplikasi Buku Warung jelas dan dapat dimengerti.
4	Saya merasa Aplikasi Buku Warung fleksibel untuk berinteraksi.
5	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Aplikasi Buku Warung
6	Saya merasa Aplikasi Buku Warung mudah digunakan.

### 3.7.3 Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Definisi sikap penggunaan (*attitude toward behavior*) menurut Davis (1989) yaitu perasaan pengguna baik positif maupun negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan. ATU dikonsepsikan TAM sebagai sikap penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi sebagai akibat bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Indikator-indikator dari konstruk ATU ini adalah sikap penerimaan dan sikap penolakan.

**Tabel 3.5**  
**Konstruk *Attitude Toward Using***

No	Pernyataan
1	Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang baik.
2	Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang bijaksana
3	Saya suka ide menggunakan Aplikasi Buku Warung
4	Menggunakan Aplikasi Buku Warung akan menyenangkan.
5	Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang buruk.
6	Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide bodoh.
7	Saya tidak menyukai ide menggunakan Aplikasi Buku Warung
8	Menggunakan Aplikasi Buku Warung akan tidak menyenangkan.

### 3.7.4. Penerimaan (*Acceptance*)

Konstruk *acceptance* merupakan konstruk yang membangun dua konstruk endogen pada *Technology Acceptance Model* (TAM). Dua konstruk endogen tersebut diantaranya ialah *actual system usage* dan *behavioral intention*. Ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan konstruk *system usage* dan *behavioral intention* memiliki tujuan untuk mengungkap IT acceptance pengguna dalam mengoperasikan siste teknologi. Sehingga penggunaan konstruk ACC cukup ideal untuk digunakan dalam upaya mengetahui dan menganalisa penerimaan system teknologi tersebut. Konstruk ACC secara langsung berupaya untuk mengenalisa motivasi penggunaan, kepuasan pengguna, dan frekuensi penggunaan. Berikut adalah indicator indicator yang membangun konstruk *Acceptance* (ACC)

**Tabel 3.6**  
**Konstruk *Acceptance***

No	Pernyataan
1	Saya selalu mencoba untuk menggunakan Aplikasi Buku Warung untuk melakukan pencatatan keuangan setiap kali terdapat transaksi yang terjadi
2	Saya selalu mencoba untuk menggunakan Aplikasi Buku Warung dalam pencatatan keuangan sebanyak mungkin.
3	Setiap ada kegiatan transaksi, saya sempatkan untuk mengakses Aplikasi Buku Warung
4	Saya mengakses Aplikasi Buku Warung rata-rata lebih dari 5 kali dalam sehari
5	Secara keseluruhan saya puas dengan kinerja Aplikasi Buku Warung .

6	Saya menyampaikan kepuasan saya terhadap Aplikasi Buku Warung kepada UMKM yang lain.
---	--

### 3.8 Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan ialah *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Ghazali (2014) berpendapat bahwa Smart PLS adalah suatu metode analisis data yang terbentuk dari *Equation Modeling* (SEM) yang bergeser dengan basis varian dari yang sebelumnya berbasis kovarian. Sebelumnya penggunaan *Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk berfokus pada uji teori atau kausalitas saja. Sedangkan pada *Partial Least Square* (PLS) lebih bersifat prediktif. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variable.

Yang menjadi tujuan dilakukannya analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) ialah untuk dapat melakukan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variable laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas model. Hasilnya adalah residual *variance* dari variabel dependen.

### **Pengukuran Metode Partial Least Square (PLS)**

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 tahap, yaitu;

- 1) Menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*.
- 2) Menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Menaksir parameter lokasi.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2014).

### **Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)**

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partials least square* (Yamin, 2011):

- 1) Langkah pertama: merancang model struktural (*inner model*)

Memformulasikan perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2) Langkah Kedua: merancang model pengukuran (*outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan indikatornya apakah bersifat refleksif atau formatif.

3) Langkah Ketiga: membuat diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4) Langkah Keempat: mengonversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

5) Langkah Kelima: estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan weighting dalam proses estimasi dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7) Langkah Ketujuh: interpretasi model.

**Interpretasi didasarkan pada model hipotesis penelitian.**

Berikut adalah kriteria penilaian model *Partial Least Square* yang diajukan oleh Chin (1998) dalam (Ghozali, 2014):

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian PLS**

Kriteria	Penjelasan
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
Estimasi koefisian jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f <sup>2</sup> untuk <i>effect size</i>	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Relevansi Prediksi (Q <sup>2</sup> dan q <sup>2</sup> )	<p>Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung:</p> $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ <p>D adalah <i>omission distance</i>, E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i>, dan O adalah <i>sum of squares of observation</i>. Nilai Q<sup>2</sup> di atas nol memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance (q<sup>2</sup> di bawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan f<sup>2</sup>, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $q^2 = \frac{Q_{2included} - Q_{2excluded}}{1 - Q_{2included}}$

<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Reflective</i></b>	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten

Tabel 3.7 (lanjutan)

**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Reflective</i></b>	
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharakan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Formatif</i></b>	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran <i>formatif</i> harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

Multikolonieritas	Variabel <i>manifest</i> dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation</i> faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol.
-------------------	---

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Pelaksanaan pengumpulan data di penelitian ini, peneliti membuat kuisisioner online dengan bantuan software yang disediakan oleh google yang sering dikenal dengan google formulir. Google formulir bermanfaat bagi peneliti dalam memberikan kemudahan untuk memperluas penyebaran kuisisioner dalam memperoleh data secara luas dengan mudah. Yang menjadi subjek atau sampel dalam penelitian ini ialah pengguna aplikasi Buku Warung. Upaya penyebaran kuisisioner online dilakukan peneliti dengan membagikan link pengisian kuisisioner di sosial media dengan menyampaikan kriteria responden yang relevan.. Diantara sosial media yang digunakan oleh peneliti antara lain Whatsapp, Instagram, dan Telegram. Selanjutnya yang menjadi kriteria pengisi responden penelitian ini ialah *pertama*, pernah atau sedang menjadi pengguna Aplikasi Buku Warung, *Kedua*, pengguna merupakan pengguna yang berada di wilayah Negara Indonesia.

Penyebaran link kuisisioner yang dilakukan didapatkan responden sebanyak 54 orang. Standar pengambilan jumlah sampel didapat dari 10 kali dari jumlah hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu minimal 50 responden. Dari 54 jawaban kuisisioner tersebut secara keseluruhan dapat digunakan sebagai data untuk selanjutnya dilakukan olah data.

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik**

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean	Standard Deviation	Mean per variabel
PEOU	PEOU1	2	5	4.315	0.689	4.195
	PEOU2	3	5	4.222	0.533	
	PEOU3	3	5	4.148	0.558	
	PEOU4	2	5	4.167	0.660	
	PEOU5	2	5	4.167	0.764	
	PEOU6	2	5	4.148	0.705	
PU	PU1	2	5	4.352	0.698	4.312
	PU2	2	5	4.259	0.614	
	PU3	2	5	4.278	0.650	
	PU4	2	5	4.130	0.721	
	PU5	2	5	4.296	0.656	
	PU6	2	5	4.556	0.629	
ATU	ATU1	2	5	4.407	0.624	4.289
	ATU2	2	5	4.093	0.646	
	ATU3	2	5	4.222	0.711	
	ATU4	2	5	3.926	0.690	
	ATU5	2	5	4.352	0.724	
	ATU6	2	5	4.463	0.686	
	ATU7	2	5	4.407	0.681	
	ATU8	2	5	4.444	0.657	
ACC	ACC1	3	5	4.093	0.617	4.148
	ACC2	2	5	4.222	0.737	
	ACC3	2	5	4.241	0.768	
	ACC4	2	5	4.148	0.780	
	ACC5	2	5	4.185	0.722	
	ACC6	2	5	4.000	0.745	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di variabel PEOU, nilai mean terendah adalah 4,148 (yaitu indikator PEOU3 & PEOU6) dan nilai mean tertinggi adalah 4,315 (yaitu indikator PEOU1), dengan mean per variabel nya 4.195.

2. Di variabel PU, nilai mean terendah adalah 4,130 (yaitu indikator PU4) dan nilai mean tertinggi adalah 4,556 (yaitu indikator PU6), dengan mean per variabel nya 4.312.
3. Di variabel ATU, nilai mean terendah adalah 3,926 (yaitu indikator ATU4) dan nilai mean tertinggi adalah 4,463 (yaitu indikator ATU6), dengan mean per variabel nya 4.289.
4. Di variabel ACC, nilai mean terendah adalah 4,000 (yaitu indikator ACC6) dan nilai mean tertinggi adalah 4,241 (yaitu indikator ACC3), dengan mean per variabel nya 4,148.

#### **4.1.2 Analisis Model**

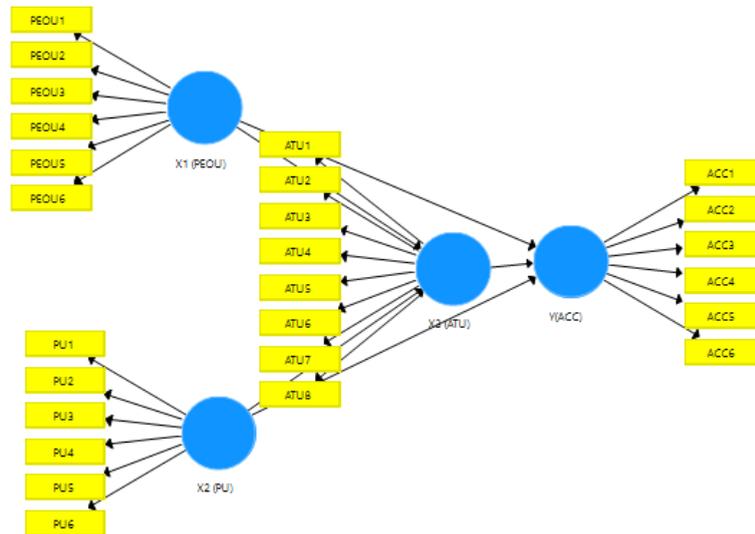
Penelitian ini melakukan analisis model menggunakan dua evaluasi model penilaian yaitu menilai *outer model* atau *measurement model* dan *inner model* atau *structural model*.

### **4.2 Analisis Data**

#### **4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Analisis data *Outer model* atau *measurement model* dilakukan dengan memasukkan data responden dan menggunakan uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Evaluasi model pengukuran merupakan evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametik. Model pengukuran atau *outer model* dengan refleksi indikator dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. Berikut tampilan hasil output SmartPLS:

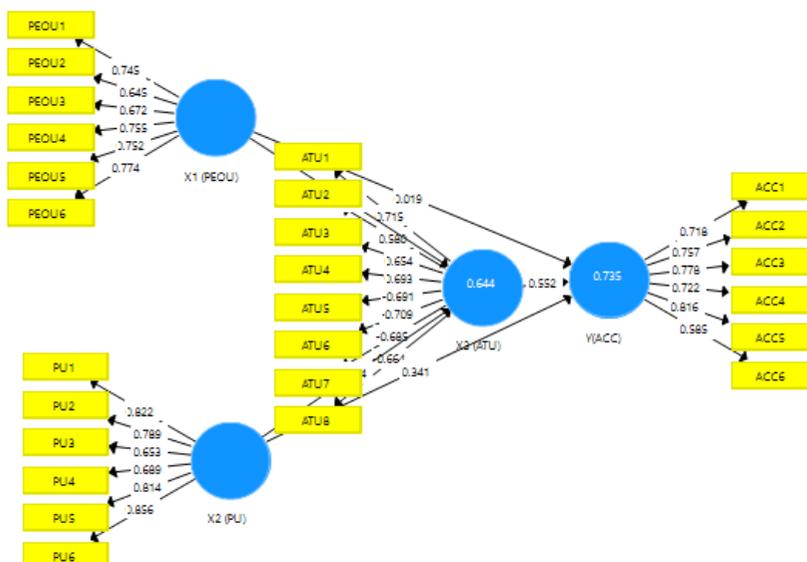
**Gambar 4.1**  
**Output SmartPLS**



Sumber: Data Primer Diolah

Dengan menggunakan SmartPLS kemudian model diproses dengan menggunakan PLS *Algorithm*, berikut adalah tampilan PLS *Algorithm*:

**Gambar 4.2**  
**Tampilan hasil PLS Algorithm**



*Outer model* dinilai dengan cara melihat *Convergent Validity* (besarnya nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk).

#### 4.2.1.1 Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen diketahui melalui nilai *loading factor*. Penelitian dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* diatas 0,700 . Berikut adalah hasil uji berdasarkan *loading factor* :

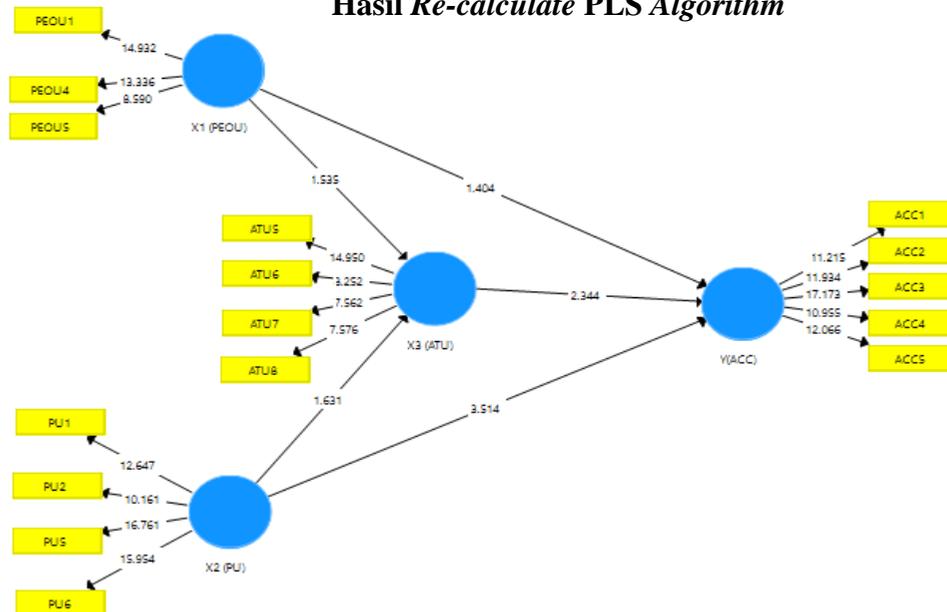
**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Validitas *Loading Factor***

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut Off	Keterangan
PEOU	PEOU1	0.745	0.000	Valid
	PEOU2	0.645	0.000	Valid
	PEOU3	0.672	0.000	Valid
	PEOU4	0.755	0.000	Valid
	PEOU5	0.752	0.000	Valid
	PEOU6	0.774	0.000	Valid
PU	PU1	0.822	0.000	Valid
	PU2	0.789	0.000	Valid
	PU3	0.653	0.000	Valid
	PU4	0.689	0.000	Valid
	PU5	0.814	0.000	Valid
	PU6	<b>0.856</b>	0.000	Valid
ATU	ATU1	0.715	0.000	Valid
	ATU2	<b>0.580</b>	0.000	Valid
	ATU3	0.654	0.000	Valid
	ATU4	0.693	0.000	Valid
	ATU5	0.691	0.000	Valid
	ATU6	0.709	0.000	Valid
	ATU7	0.685	0.000	Valid
	ATU8	0.664	0.000	Valid
ACC	ACC1	0.718	0.000	Valid
	ACC2	0.757	0.000	Valid
	ACC3	0.778	0.000	Valid
	ACC4	0.722	0.000	Valid
	ACC5	0.816	0.000	Valid
	ACC6	0.585	0.000	Valid

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *factor loading* tertinggi adalah 0,856 (yaitu indikator PU6 di variabel PU) sedangkan nilai *factor loading* terendah adalah 0,580 (yaitu indikator ATU2 di variabel ATU). Mengacu pada Hair, et.al (2021) bahwa umumnya, indikator dengan muatan antara 0,40 dan 0,708 harus dipertimbangkan untuk dihilangkan saja ketika menghapus indikator mengarah pada peningkatan reliabilitas konsistensi internal atau validitas konvergen. Sehingga disini uji *factor loading* yang dilakukan peneliti menghasilkan nilai valid keseluruhan dikarenakan semua indikator menunjukkan nilai diatas 0,40.

Untuk melangkah ke proses selanjutnya yaitu mengevaluasi validitas konvergen dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,5. Untuk menuju nilai tersebut peneliti melakukan penghapusan indikator mulai dari yang memiliki nilai terendah terlebih dahulu yang menyebabkan uji convergent menjadi tidak valid. Sehingga selanjutnya harus dilakukan *re-calculate* dengan membuang indikator PEOU2, PEOU3, PEOU6, PU3, PU4, ATU1, ATU2, ATU3, ATU4, & ACC6 . Hasil *output* tampilan PLS Algorithm setelah dilakukan penghapusan indikator tersebut pada gambar 4.3 dibawah ini

Gambar 4.3

Hasil *Re-calculate* PLS Algorithm

Setelah dilakukan *re-calculate* tersebut pemeriksaan selanjutnya yaitu mengevaluasi validitas konvergen dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Suatu instrument dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,5.

**Tabel 4.3**  
*Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)	Batas	Kesimpulan
PEOU	0.681	0,5	Valid
PU	0.713	0,5	Valid
ATU	0.695	0,5	Valid
ACC	0.592	0,5	Valid

Setelah evaluasi untuk *Convergent Validity* dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE) terpenuhi maka dapat dikatakan semua indikator mampu untuk mengukur variabel nya.

#### 4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Selanjutnya pemeriksaan terhadap *discriminant validity*. Validitas diskriminan dihitung menggunakan metode *Fornell-Lacker* dan *cross loading* yang bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yakni dengan kriteria nilai *loading* konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai *loading* dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Berikut adalah tabel perhitungan *discriminant validity*:

**Tabel 4.4**  
***Fornell-Lacker***

	PEOU	PU	ATU	ACC
PEOU	<b>0.825</b>			
PU	0.812	<b>0.845</b>		
ATU	0.490	0.490	<b>0.834</b>	
ACC	0.699	0.755	0.610	<b>0.770</b>

\*) nilai yang tercantum pada arah diagonal merupakan nilai akar AVE

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai akar AVE untuk variabel PEOU adalah 0,825 sedangkan nilai korelasi tertinggi dari variabel PEOU adalah 0,814 yaitu korelasi PEOU dengan PU.
- Nilai akar AVE untuk variabel PU adalah 0,845 sedangkan nilai korelasi tertinggi dari variabel PU adalah 0,812 yaitu korelasi PU dengan PEOU.

- Nilai akar AVE untuk variabel ATU adalah 0,834 sedangkan nilai korelasi tertinggi dari variabel ATU adalah 0,610 yaitu korelasi ATU dengan ACC.
- Nilai akar AVE untuk variabel ACC adalah 0,770 sedangkan nilai korelasi tertinggi dari variabel ACC adalah 0,755 yaitu korelasi ACC dengan PU

Dari hasil tersebut seluruh kriteria nilai *loading* konstruk yang dituju lebih besar dari nilai *loading* dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut dinyatakan valid

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Validitas Diskriminan *Cross Loading***

	<b>X1 (PEOU)</b>	<b>X2 (PU)</b>	<b>X3 (ATU)</b>	<b>Y(ACC)</b>
<b>ACC1</b>	0.476	0.532	0.303	<b>0.731</b>
<b>ACC2</b>	0.567	0.589	0.451	<b>0.771</b>
<b>ACC3</b>	0.555	0.639	0.593	<b>0.799</b>
<b>ACC4</b>	0.454	0.560	0.509	<b>0.760</b>
<b>ACC5</b>	0.630	0.577	0.456	<b>0.786</b>
<b>ATU5</b>	0.455	0.431	<b>0.884</b>	0.515
<b>ATU6</b>	0.416	0.473	<b>0.809</b>	0.568
<b>ATU7</b>	0.324	0.336	<b>0.818</b>	0.454
<b>ATU8</b>	0.423	0.373	<b>0.822</b>	0.483
<b>PEOU1</b>	<b>0.832</b>	0.652	0.433	0.653
<b>PEOU4</b>	<b>0.847</b>	0.713	0.414	0.558
<b>PEOU5</b>	<b>0.795</b>	0.647	0.358	0.505
<b>PU1</b>	0.740	<b>0.818</b>	0.407	0.641
<b>PU2</b>	0.632	<b>0.832</b>	0.393	0.555
<b>PU5</b>	0.693	<b>0.858</b>	0.424	0.668
<b>PU6</b>	0.674	<b>0.869</b>	0.428	0.677

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa di variabel ACC, indikator ACC1-ACC5 memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap variabelnya dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga disimpulkan bahwa

variabel ACC memenuhi syarat *discriminant validity*. Di variabel ATU, indikator ATU5 – ATU8 memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap variabelnya dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga disimpulkan bahwa variabel ATU memenuhi syarat *discriminant validity*. Pada variabel PEOU, indikator PEOU1, PEOU4 dan PEOU5 memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap variabelnya dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga disimpulkan bahwa variabel PEOU memenuhi syarat *discriminant validity*. Di variabel PU, indikator PU1, PU2, PU5, dan PU6 memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap variabelnya dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya sehingga disimpulkan bahwa variabel PU memenuhi syarat *discriminant validity*.

## 4.2.2 Uji Reliabilitas

### 4.2.2.1 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemeriksaan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *chronbach alpha*. Berdasarkan pada hasil analisis diperoleh *composite reliability*, *chronbach alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Construct Reliability and Validity**

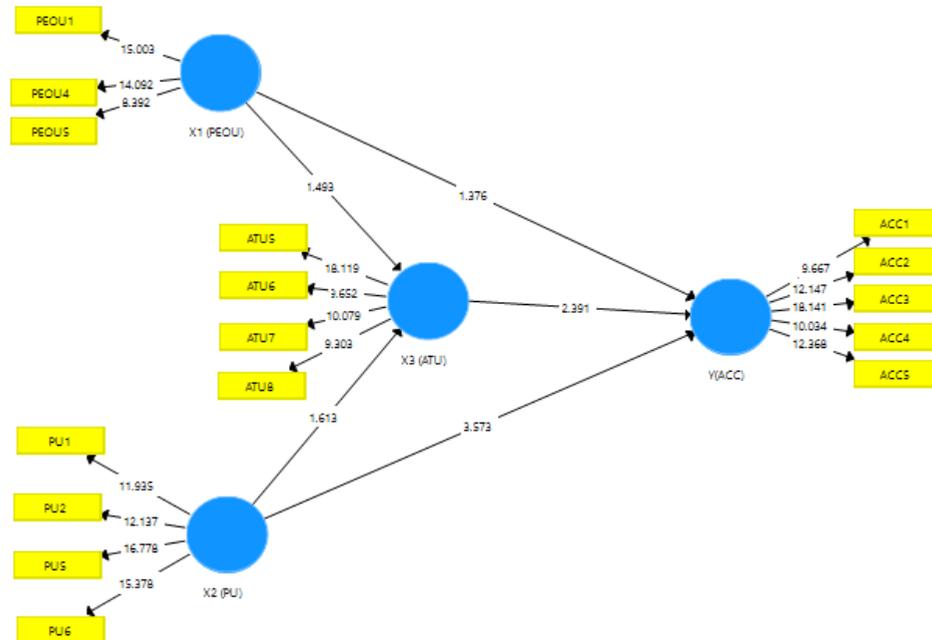
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
PEOU	0.767	0.865	Reliabel
PU	0.866	0.909	Reliabel
ATU	0.854	0.901	Reliabel
ACC	0.828	0.879	Reliabel

Dari nilai keseluruhan diatas nilai *composite reliability* menunjukkan hasil reliable dikarenakan seluruhnya bernilai diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa PEOU, PU, ATU dan ACC mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Selanjutnya berdasarkan dengan standart penilaian dari *chronbach alpha* menurut Hair,et.al (2017) yaitu Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Misalnya, keandalan nilai antara 0,60 dan 0,70 dianggap "dapat diterima" sedangkan nilai antara 0,70 dan 0,90 berkisar dari "memuaskan hingga baik". Nilai di atas 0,90 (dan pasti di atas 0,95) bermasalah, karena menunjukkan bahwa indikator berlebihan, sehingga mengurangi validitas konstruk , jadi dapat disimpulkan dari hasil uji *cronbach alpha* pada tabel 4.7 semua konstruk reliabel.

#### **4.3 Evaluasi Model Struktural (*inner model*)**

Setelah pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau model struktural . hal ini merupakan tahapan untuk mengevaluasi *goodness of fit* yang meliputi  $R^2$  serta pengujian hipotesis. Berikut adalah output hasil *Boothstrapping*.

**Gambar 4.4**  
*Output hasil Bootstrapping*



Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut merupakan hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan SmartPLS:

**Tabel 4.7**  
*Nilai R-Square*

	<i>R Square</i>
ATU	0.265
ACC	0.656

Dari tabel tersebut menunjukkan:

1. Nilai *R-Square* untuk variabel ATU adalah 0,265 hal ini dapat diartikan 26,5% konstruk ATU dapat dipengaruhi oleh konstruk PEOU, PU dan ATU. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Nilai *R-Square* untuk variabel ACC adalah sebesar 0,656 diartikan menjadi 65,6% konstruk ACC dipengaruhi oleh konstruk PEOU dan PU sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang juga tidak ada dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa

Apabila nilai *T-statistics*  $\geq$  T-tabel (1,96) atau nilai *P-Value*  $<$  *significant alpha 5%* atau 0,05, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dan model dapat diketahui melalui gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
*Path Coefficients*

Hipotesa		Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
H1	X1(PEOU) -> Y (ACC)	0.270	1.493	0.136
H2	X1(PEOU) -> X3(ATU)	0.173	1.376	0.170
H3	X2(PU) -> Y (ACC)	0.270	1.613	0.107
H4	X2(PU) -> X3(ATU)	0.470	3.573	0.000
H5	X3(ATU) -> Y (ACC)	0.295	2.391	0.017

##### 4.4.1 Pengujian Hipotesis H1 (Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap *Acceptance*)

Berdasarkan nilai pada tabel diatas , nilai koefisien jalur variabel PEOU terhadap ACC adalah 0,270 dengan arah positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara PEOU dengan ACC. Namun hasil dari *P Value* nya adalah 0,136 menjadikan tidak signifikan hal ini dikarenakan nilai tersebut  $>$  0,05

serta nilai T-Statistik berada  $< 1,96$  yaitu sebesar 1,493 sehingga dapat disimpulkan “*Perceived Ease Of Use* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Acceptance*”.

#### **4.4.2 Pengujian Hipotesis H2 (Pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap Attitude Toward Using)**

Nilai koefisien jalur variabel PEOU terhadap ATU adalah 0,173 dengan arah positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara PEOU dengan ATU. Selanjutnya hasil dari nilai T-Statistik berada pada nilai 1,376 dan berada  $< 1,96$  serta nilai dari P value nya berada pada nilai 0,170 yaitu  $> 0,05$  sehingga menghasilkan hubungan yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan “*Perceived Ease Of Use* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Attitude Toward Using*”.

#### **4.4.3 Pengujian Hipotesis H3 (Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Acceptance)**

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, nilai koefisien jalur variable PU terhadap ACC adalah 0,270 dengan arah Positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara PU dengan ACC. Namun nilai P-value nya adalah 0,107. Karena nilainya  $> 0,05$  dan nilai T-Statistik berada pada nilai 1,613 dan berada  $< 1,96$  artinya dapat disimpulkan “*Perceived Usefulness* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap *Acceptance*”.

#### **4.4.4 Pengujian Hipotesis H4 (Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Attitude Toward Using)**

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, nilai koefisien jalur

variable PU terhadap ATU adalah 0,470 dengan arah positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara PU dengan ATU. Nilai P-value nya adalah 0,000. Karena nilainya  $< 0,05$  dan T-Statistik nya adalah 3,573 sehingga  $> 1,96$  artinya “*Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*”.

#### **4.4.5 Pengujian Hipotesis H5 (Pengaruh Attitude Toward Using terhadap Acceptance)**

Pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, nilai koefisien jalur variable ATU terhadap ACC adalah 0,235 dengan arah positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara ATU dengan ACC. Nilai P-value nya adalah 0,017 dan nilai T-Statistik nya yaitu 2,391. Karena nilai P-Valuenya  $< 0,05$  dan T-Statistik  $> 1,96$  artinya “*Attitude Toward Using* berpengaruh positif signifikan terhadap *Acceptance*”.

### **4.5 Pembahasan**

#### **4.5.1 Pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap penerimaan (*Acceptance*)**

Yang dimaksud dengan PEOU (*perceived ease of use*) ialah anggapan seseorang terhadap perasaan mudah menggunakan pada seberapa tinggi skala penggunaan individu dalam menggunakan system teknologi dalam menjalankan suatu badan usaha (Hartono, 2007). Sehingga dari teori ahli tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi kemudahan adalah adanya perspekti atau penilaian dari individu bahwa system terkait mudah untuk di operasikan. Ini merupakan proses

pengambilan keputusan dari individu yang didapat setelah individu mencoba untuk menggunakan system teknologi terkait.

Dengan merasa bahwa suatu sistem mudah untuk digunakan maka akan muncul keputusan untuk tetap menggunakan system tersebut. Namun, jika seseorang menganggap bahwa penggunaan dari suatu sistem teknologi tersebut sulit untuk digunakan maka seseorang akan cenderung untuk menghindari penggunaan atas system teknologi terkait. Persepsi mengenai mudah atau tidaknya suatu system teknologi dari satu orang dengan orang yang lain memiliki standard atau tingkat kemudahn yang berbeda beda. Selain itu kebutuhan yang berbeda dari pengguna satu dengan yang lain dapat pula mempengaruhi persepsi kemudahan pengguna dalam menggunakan system teknologi tersebut.

Dengan semakin sering pengguna memutuskan untuk terus menggunakan system teknologi secara berkelanjutan maka dapat disimpulkan bahwa sistem teknologi tersebut mudah untuk digunakan bagi penggunanya. Selain itu, tingkat penerimaan pengguna dalam menggunakan system teknologi juga diukur berdasarkan kepuasan pengguna dan motivasi pengguna dalam menggunakan system teknologi. Semakin mudah suatu system teknologi digunakan, maka semakin menarik minat pengguna untuk terus menggunakan, dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan membantu pengguna untuk encapai motivasi atau tutjuan dari digunakannya system teknologi tersebut.

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur variable PEOU terhadap ACC adalah 0,270 nilai tersebut menunjukkan adanya arah positif antara variabel PEOU dan ACC. Sedangkan P Value

nya menunjukkan nilai sebesar 0,136. Nilai tersebut  $> 0,05$  dan juga T-Statistik nya menunjukkan nilai pada 1,493 yaitu  $< 1,96$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap penerimaan (*Acceptance*) tidak signifikan. Tinggi maupun rendahnya persepsi kemudahan tidak akan mempengaruhi tingkat tinggi maupun rendahnya Penerimaan seseorang terhadap penggunaan Aplikasi Buku Warung. Sehingga meski suatu sistem teknologi dinilai memiliki teknis penggunaan yang mudah, namun kemudahan penggunaan tersebut tidak membuat seorang individu memutuskan untuk menggunakan sistem teknologi tersebut sebagai alat yang perlu untuk digunakan secara berkelanjutan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Musyaffi. A. M,dkk (2018) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi akademik terpadu (SIKADU).

#### **4.5.2 Pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap sikap penerimaan (*Attitude Toward Using*)**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur variable PEOU terhadap ATU adalah 0,173 dengan arah positif. Selanjutnya didapatkan P Value senilai 0,170 , nilai tersebut  $> 0,05$  , serta nilai dari T-Statistik adalah 1,376 yaitu  $< 1,96$  Sehingga diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*). Tinggi maupun rendahnya persepsi kemudahan

tidak dapat mempengaruhi tingkat tinggi maupun rendahnya sikap penerimaan terhadap pemanfaatan Aplikasi Buku Warung.

Meski seorang individu memiliki persepsi yang baik maupaun buruk mengenai tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu system teknologi tidak dapat memengaruhi sikap menerima ataupun penolakan terhadap system teknologi tersebut. Yang dimaksud dengan PEOU (*perceived ease of use*) ialah anggapan seseorang terhadap perasaan mudah menggunakan pada seberapa tinggi skala penggunaan individu dalam menggunakan system teknologi dalam menjalankan suatu badan usaha (Hartono, 2007). Sehingga dari teori ahli tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi kemudahan adalah adanya perspekti atau penilaian dari individu bahwa system terkait mudah untuk di operasikan. Ini merupakan proses pengambilan keputusan dari individu yang didapat setelah individu mencoba untuk menggunakan system teknologi terkait. Dengan merasa bahwa suatu sistem mudah untuk digunakan maka besar kemungkinan pengguna dapat menerima adanya system kemajuan tersebut dalam membantu kinerjanya sehari hari.

Sedangkan, yang dimaksud dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada TAM di presentasikan sebagai sikap pengguna untuk menerima ataupun menolak penggunaan sistem teknologi. ATU juga dianggap sebagai perasaan dari pengguna dapat bersifat positif maupun negatif terhadap penggunaan system (Davis, 1989). Namun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using* ditemukan nilai koefisian diatas 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sandi. A.S, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh terhadap sikap penggunaan pada SIMMK. Sebaliknya hasil dari penelitian yang dilakukan Aprilia. A.R & Santoso. T (2019) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif signifikan terhadap *Attitude Towards Using* dengan nilai T statistik lebih besar dari 1,96 yaitu 4,407.

#### **4.5.3 Pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap penerimaan (*Acceptance*)**

Dapat diartikan sebagai persepsi kemanfaatan atau persepsi kegunaan adalah sebutan lain dari *perceived usefulness*. Konstruk ini juga diyakini sebagai seberapa besar seseorang mampu mempercayai bahwa dengan menggunakan system teknologi dapat membantu efisiensi dan efektifitas kinerja dalam melakukan pekerjaannya. Dari definisi tersebut diketahui pula bahwa yang dimaksud dengan persepsi kegunaan adalah suatu kepercayaan mengenai proses dalam mengambil keputusan. Sehingga semakin besar keyakinan seseorang terhadap banyaknya manfaat penggunaan system teknologi dalam membantu kualitas kinerja dalam bekerjanya maka semakin tinggi pula *perceived usefulness* seorang tersebut dalam penggunaan system teknologi.

Hartono (2007) dalam kajiannya menyatakan bahwa semakin seseorang percaya mengenai kemanfaatan atau kegunaan system teknologi maka besar kemungkinan bagi individu tersebut untuk menggunakan system teknologi yang dimaksud. Namun sebaliknya, semakin rendah keyakinan seseorang terhadap nilai

kegunaan system teknologi maka semakin kecil pula kemungkinan individu tersebut untuk menggunakan sistem teknologinya.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat arah yang positif pada nilai koefisien jalur variabel PU terhadap ACC sebesar 0,270 Artinya terdapat hubungan yang searah antara PU dengan ACC, namun nilai *P-value* nya adalah 0,107. Karena nilainya  $> 0,05$  serta nilai T-Statistik  $1,613 < 1,96$  artinya PU berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ACC. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyaffi. A. M,dkk (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi akademik terpadu (SIKADU). Sedangkan selaras dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Permana. P. A. G (2018) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Perceived Usefulness* (PU) terhadap variabel *Acceptance* (ACC), dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,220 > 0,005$ .

#### **4.5.4 Pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)**

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien jalur variabel PU terhadap ATU adalah 0,470 dengan arah positif. Artinya terdapat hubungan yang searah antara PU dengan ATU, jika PU meningkat maka ATU akan meningkat. Nilai *P-value* nya adalah 0,000 dan nilai T-Statistik adalah  $3,573 > 1,96$ . Karena nilainya *P-value* nya  $< 0,05$  dan T-Statistik  $> 1,96$  artinya PU berpengaruh signifikan terhadap ATU. *Perceived Usefulness* diyakini sebagai seberapa besar seseorang mampu

mempercayai bahwa dengan menggunakan system teknologi dapat membantu efisiensi dan efektifitas kinerja dalam melakukan pekerjaannya. Dari definisi tersebut diketahui pula bahwa yang dimaksud dengan persepsi kegunaan adalah suatu kepercayaan mengenai proses daam mengambil keputusan. Sehingga semakin besar keyakinan seseorang terhadap banyaknya manfaat penggunaan system teknologi dalam membantu kualitas kinerja dalam bekerjanya maka semakin tinggi pula *perceived usefulness* seorang tersebut dalam penggunaan system teknologi. Hartono (2007) dalam kajiannya menyatakan bahwa semakin seseorang percaya mengenai kemanfaatan atau kegunaan system teknologi maka besar kemungkinan bagi individu tersebut untuk menggunakan system teknologi yang dimaksud. Namun sebaliknya, semakin rendah keyakinan seseorang terhadap nilai kegunaan system teknologi maka semakin kecil pula kemungkinan individu tersebut untuk menggunakan sistem teknologinya.

Sedangkan yang dimaksud dengan *Attitude Toward Using* (ATU) pada TAM di presentasikan sebagai sikap pengguna untuk menerima ataupun menolak penggunaan sistem teknologi. ATU juga dianggap sebagai perasaan dari pengguna dapat bersifat positif maupun negatif terhadap penggunaan system (Davis, 1989). Sifat positif maupun negative pengguna terhadap system teknologi dapat terlihat dari sikap penerimaan maupun penolakan. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* memiliki nilai  $< 0.005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kedua variable tersebut signifikan.

Semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* seorang pengguna terhadap system teknologi maka semakin tinggi pula tingkat *attitude toward using*nya. Artinya,

semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap manfaat aplikasi Buku Warung maka hal ini mempengaruhi tingginya tingkat penerimaan untuk menggunakan aplikasi Buku Warung. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas. I. E & Darma. E. S. (2017) yang menyatakan bahwa Persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna diduga karena suatu teknologi informasi yang telah lama digunakan pada suatu perusahaan akan membuat para penggunanya terbiasa dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

#### **4.5.5 Pengaruh sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap penerimaan (*Acceptance*)**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai koefisien jalur variable ATU terhadap ACC adalah 0,295 dengan arah positif dengan nilai P Value sebesar 0,017 , nilai tersebut  $> 0,005$  serta nilai T-Statistik  $2,391 > 1,96$  . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap penggunaan *Attitude Toward Using* (ATU) terhadap penerimaan *Acceptance* (ACC). *Attitude Toward Using* (ATU) pada TAM di presentasikan sebagai sikap pengguna untuk menerima ataupun menolak penggunaan sistem teknologi. ATU juga dianggap sebagai perasaan dari pengguna dapat bersifat positif maupun negatif terhadap penggunaan system (Davis, 1989). Sifat positif maupun negative pengguna terhadap system teknologi dapat terlihat dari sikap penerimaan maupun penolakan. Sedangkan yang dimaksud dengan ACC ialah suatu motivasi pengguna untuk terus menggunakan, tingkat frekuensi penggunaan, memotivasi pengguna lain, dan kepuasan penggunaan.

Dari data yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh ATU terhadap ACC signifikan dengan nilai P Value > 0,017, sehingga tinggi maupun rendahnya variabel sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) mempengaruhi perubahan dari tinggi dan rendahnya Penerimaan (Acceptance) pengguna Buku Warung. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas. I. E & Darma. E. S. (2017) yang menyatakan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai analisis *acceptance* model studi kasus pada pengguna Buku warung. Maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

- 5.1.1 Variabel *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *Acceptance*. Hal tersebut menunjukkan Tinggi maupun rendahnya persepsi kemudahan tidak dapat mempengaruhi tingkat tinggi maupun rendahnya penerimaan seseorang terhadap penggunaan Buku Warung.
- 5.1.2 Variabel *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *Attitude Toward Using*. Hal tersebut menunjukkan Tinggi maupun rendahnya persepsi kemudahan tidak dapat mempengaruhi tingkat tinggi maupun rendahnya sikap penggunaan terhadap pemanfaatan Aplikasi Buku Warung.
- 5.1.3 Variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *Acceptance*. Hal tersebut menunjukkan Tinggi maupun rendahnya persepsi kemudahan tidak dapat mempengaruhi tingkat tinggi maupun rendahnya penerimaan seseorang terhadap penggunaan Buku Warung

- 5.1.4 Variabel *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Acceptance* sehingga “*Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*”. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap manfaat aplikasi Buku Warung maka hal ini mempengaruhi tingginya tingkat sifat penggunaan untuk menggunakan aplikasi Buku Warung.
- 5.1.5 Variabel *Attitude Toward Using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Acceptance* sehingga “*Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance*”. Semakin tinggi tingkat sifat pengguna terhadap manfaat aplikasi Buku Warung maka hal ini mempengaruhi tingginya tingkat penerimaan untuk menggunakan aplikasi Buku Warung.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Pengembang Aplikasi Buku Warung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan terdapat dua hipotesis yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Diantaranya ialah *pertama*, pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) aplikasi Buku Warung. *Kedua*, pengaruh sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap penerimaan (*Acceptance*). Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan atas suatu aplikasi dapat mempengaruhi penggunaan serta sikap penerimaannya. Dalam hal ini, pengembang dapat berupaya lebih dalam meningkatkan persepsi

kegunaan untuk menarik minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan aplikasi pencatatan keuangan.

#### 5.2.2 Bagi penulis selanjutnya

5.2.2.1 Memperbanyak variabel yang digunakan dalam mengkaji *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih detail dan terperinci.

5.2.2.2 Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperluas populasi serta sampel, sehingga mendukung tingginya validitas terhadap penelitian yang dilakukan.

#### 5.2.3 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol jawaban dari responden apabila menjawab dengan tidak jujur.
2. Keterbatasan sampel yang digunakan relatif kecil sehingga membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Penentuan umur pengguna aplikasi guna mengetahui keefektifan kemudahan penggunaan aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

Aco, L., & SM, S. (2020). Pengaruh Kualitas Air Minum Terhadap Pembelian Ulang Konsumen Pada Depot Air Minum Fikri Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntan Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* .

Bawono, A. (2011). Kontribusi Religiusitas Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Beribe, A. W., & Sondakh, J. (2020). Analisis Penerapan PSAK Tentang Pendapatan Jasa Pasien Jaminan Kesehatan (JKN) Menurut Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Tarif Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. *Indonesia Accounting Journal*.

Dapta, F. S. (2012). Perbedaan Pola Channelling dan Executing pada Pembiayaan Linkage Program di Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Darmawan, M. O., Poputra, A. T., & Pontoh, W. (2013). Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT.Multisarana Bahtera Mandiri Berdasarkan PSAK NO.1 dan NO.2. *Jurnal Riset Akuntansi*.

Emik, & Suyani. (2017). Analisis Skema Presumptive Untuk Penghitungan Pajak Penghasilan Wajib Pajak UMKM di Indonesia . *Info Artha* .

Hadist Muslim

Hair Jr, J. F., Hult, G. T., Ringle, M. C., Sarstedt, M., Danks, P. N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Using R*. Cham: Springer Nature Switzerland AG.

Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dalam Pelaporan Keuangan Pada BUMDES Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*.

Han, J. H., & Sa, H. J. (2021). Acceptance of and satisfaction with online educational classes through the technology acceptance model (TAM): the COVID-19 situation in Korea. *Asia Pacific Education Review*.

Herpendi, H., & Nasir, A. (2018). Aplikasi Arsip Keuangan Masuk dan Keluar Berbasis Web (Studi Kasus PT.Cakra Perkasa jaya mulia Banjarmasin) . *Jurnal Sains dan Informatika*.

- Ihsaniah, R. D., Adam, M., & Yuliani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*.
- Kristiana, D. (2014). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Rumah Makan "Lesehan 88 Madiun". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*.
- Maarif, V., Nur, H. M., & Septianisa, T. A. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Skincare yang Sesuai dengan Jenis Kulit Wajah Menggunakan Logika Fuzzy. *Jurnal sains dan manajemen*.
- Mangundap, R. D., Karamoy, H., & Alexander, S. (2013). Analisis Faktor" Keuangan Yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Riset Akuntansi* .
- Muflikah, B., Kusuma, V. A., & Swidarto. (2022). Analisis Penggunaan Tutorial Webinar di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Universitas Terbuka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 52-59.
- Nuraeni, M. F. (2019). Konfirmasi Lima Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) BPJS Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* .
- Pasiakan, M. N., Alexander, S., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Saputra, M. D., Sondakh, J. J., & Runtu, T. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik Pada PT.Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sari, G., & Fadli. (2019). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal akuntansi*.
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return Of Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *EMT KITA*.
- Setiawati, E. (2021). Implementasi SAK EMKM dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sudarijati, Andari, T. T., & Rosyada, R. (2020). Minat Beli Ulang Berbasis Citra Merek, Harga, Dan Kualitas Produk (Kasus pada Sate Maranggi SN4444 Tajur Bogor. *Jurnal Visionida*.

- Suwintari, N. K., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Bahaga Manado . *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Tullah, D. S., Apriyanti, E., & Suryati, E. (2020). Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*.
- Umasugi, L. (2012). Pendekatan Dinamis dalam Pengembangan UKM di Kota Ternate . *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*.
- Wahyuni E, L., E. A., & Probowulan, D. (2020). "Eksistensi Pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dengan aplikasi microsoft excel". *journal of business, management and accounting*.
- Widiastuti, C. T., Santoso, A., & Anandha, A. (2019). Model Pembukuan Sederhana UKM BAKso Klaster Semi Modern di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* .
- Widodo, T., & Putri, S. F. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital LinkAja dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Bandung. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* , 134-135.
- Yuwono, A. J., Yulinartati, Y., & Afroh, I. K. (2020). Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) . *Journal of Business, Management and Accounting*.

## Lampiran 1 Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

Bagian 1 dari 5

#### Kuisisioner Penelitian

Assalamu'alaikum wr wb  
Halo !  
Perkenalkan Saya Faris Syaefudin Akbar, Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini saya memohon kebersediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Terdapat beberapa kriteria untuk responden pada penelitian ini, diantaranya ialah :

- 1) Pernah atau sedang menjadi pengguna Aplikasi Buku Warung
- 2) Pengguna merupakan warga yang berdomisili di negara Indonesia

Jika saudara/i memenuhi kriteria responden diatas silahkan melanjutkan untuk menyelesaikan kuisisioner berikut.  
Terimakasih disampaikan

Hormat saya,  
Peneliti

Wassalamu'alaikum wr wb

Nama \*

Teks jawaban singkat

Berapa lama anda menjadi pengguna Buku Warung ? \*

Kurang dari 1 Bulan

Kurang dari 1 Tahun

Lebih dari 1 Tahun

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 5

#### Perceived Ease Of Use

Petunjuk pengerjaan !!!  
Terdapat 4 opsi jawaban pada kuisisioner dibawah :

5 : Sangat Setuju  
4 : Setuju  
3 : Kurang Setuju  
2 : Tidak Setuju  
1 : Sangat Tidak Setuju

Silahkan memilih jawaban paling sesuai dengan mengklik nomor sesuai dengan ketentuan diatas.

1. Mudah bagi saya untuk belajar menggunakan aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

2. Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari Aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

3. Interaksi saya dengan Aplikasi Buku Warung jelas dan dapat dimengerti. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

...

4. Saya merasa Aplikasi Buku Warung fleksibel untuk berinteraksi. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

5. Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

6. Saya merasa Aplikasi Buku Warung mudah digunakan \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

Perceived Usefulness



Petunjuk pengerjaan !!!

Terdapat 4 opsi jawaban pada kuisisioner dibawah :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Silahkan memilih jawaban paling sesuai dengan mengklik nomor sesuai dengan ketentuan diatas.

1. Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat memungkinkan saya untuk menyelesaikan transaksi lebih cepat \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

2. Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan kinerja saya. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

3. Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat membuat saya lebih mudah untuk merekap seluruh catatan keuangan setiap transaksi yang terjadi. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

4. Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan produktivitas saya \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

5. Penggunaan Aplikasi Buku Warung dapat meningkatkan keefektifan saya \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

\*\*\*

6. Aplikasi Buku Warung berguna untuk melakukan pengawasan keuangan \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

Attitude Toward Using



Petunjuk pengerjaan !!!

Terdapat 4 opsi jawaban pada kuisisioner dibawah :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Silahkan memilih jawaban paling sesuai dengan mengklik nomor sesuai dengan ketentuan diatas.

1. Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang baik. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

2. Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang bijaksana \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

3. Saya suka ide menggunakan Aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

...

4. Menggunakan Aplikasi Buku Warung akan menyenangkan. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

5. Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide yang buruk. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

6. Menggunakan Aplikasi Buku Warung adalah ide bodoh. \*

1      2      3      4      5

7. Saya tidak menyukai ide menggunakan Aplikasi Buku Warung \*

1      2      3      4      5

8. Menggunakan Aplikasi Buku Warung akan tidak menyenangkan. \*

1      2      3      4      5

satu kali pengisian lagi

satu kali lagi, Terimakasih sudah mengisi sejauh ini :)

Bagian 5 dari 5

Acceptance



Petunjuk pengerjaan !!!

Terdapat 4 opsi jawaban pada kuisisioner dibawah :

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Kurang Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Silahkan memilih jawaban paling sesuai dengan mengklik nomor sesuai dengan ketentuan diatas.

1. Saya selalu mencoba untuk menggunakan Aplikasi Buku Warung untuk melakukan pencatatan keuangan setiap kali terdapat transaksi yang terjadi \*

1      2      3      4      5

2. Saya selalu mencoba untuk menggunakan Aplikasi Buku Warung dalam pencatatan keuangan sebanyak mungkin. \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

3. Setiap ada kegiatan transaksi, saya sempatkan untuk mengakses Aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

4. Saya mengakses Aplikasi Buku Warung rata-rata lebih dari 5 kali dalam sehari \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

5. Secara keseluruhan saya puas dengan kinerja Aplikasi Buku Warung \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

6. Saya menyampaikan kepuasan saya terhadap Aplikasi Buku Warung kepada UMKM yang lain \*

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>				

FINISH

Sekian sudah kuisisioner ini. Terimakasih atas partisipasinya

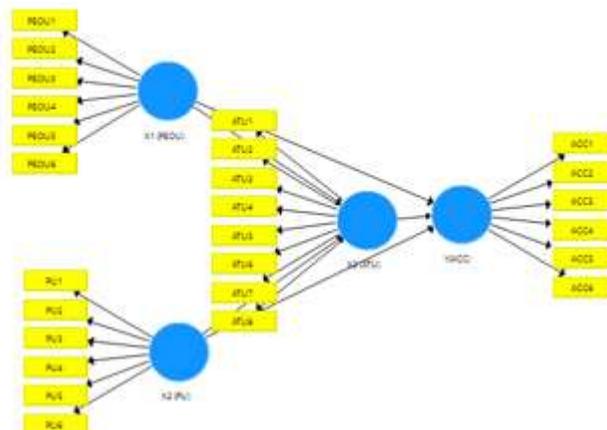
## Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

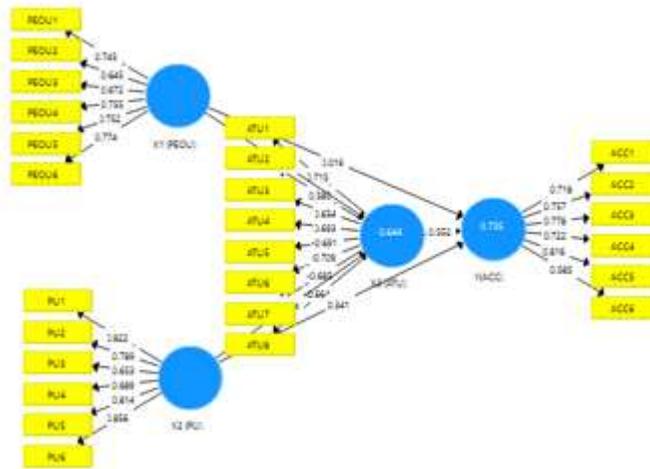
No	PEOU						PU						ATU						ACC							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
7	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
8	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
9	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5
11	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4
14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
15	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3
19	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3
20	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4
21	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2
22	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
23	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
24	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
25	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
26	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
27	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
28	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
29	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
30	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3
31	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	2	3	3
33	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4
34	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3
35	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5
36	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3
37	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
39	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
40	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3
42	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
43	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4
44	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
45	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4
46	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
47	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
48	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
49	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
50	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4
51	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5
52	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
53	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3
54	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4

### Lampiran 3 Hasil Output Smart PLS 3

Deskriptif Statistik

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean	Standard Deviation	Mean per variabel
PEOU	PEOU1	2	5	4.315	0.689	4.195
	PEOU2	3	5	4.222	0.533	
	PEOU3	3	5	4.148	0.558	
	PEOU4	2	5	4.167	0.660	
	PEOU5	2	5	4.167	0.764	
	PEOU6	2	5	4.148	0.705	
PU	PU1	2	5	4.352	0.698	4.312
	PU2	2	5	4.259	0.614	
	PU3	2	5	4.278	0.650	
	PU4	2	5	4.130	0.721	
	PU5	2	5	4.296	0.656	
	PU6	2	5	4.556	0.629	
ATU	ATU1	2	5	4.407	0.624	4.289
	ATU2	2	5	4.093	0.646	
	ATU3	2	5	4.222	0.711	
	ATU4	2	5	3.926	0.690	
	ATU5	2	5	4.352	0.724	
	ATU6	2	5	4.463	0.686	
	ATU7	2	5	4.407	0.681	
	ATU8	2	5	4.444	0.657	
ACC	ACC1	3	5	4.093	0.617	4.148
	ACC2	2	5	4.222	0.737	
	ACC3	2	5	4.241	0.768	
	ACC4	2	5	4.148	0.780	
	ACC5	2	5	4.185	0.722	
	ACC6	2	5	4.000	0.745	

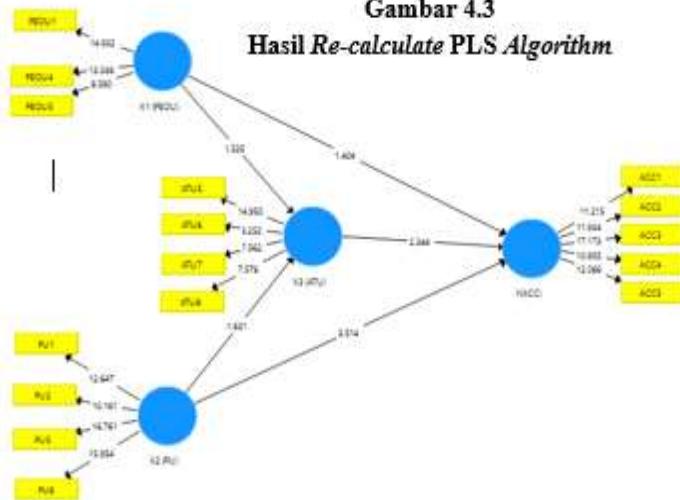




**Hasil Pengujian Validitas *Loading Factor***

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut Off	Keterangan
PEOU	PEOU1	0.745	0.000	Valid
	PEOU2	0.645	0.000	Valid
	PEOU3	0.672	0.000	Valid
	PEOU4	0.755	0.000	Valid
	PEOU5	0.752	0.000	Valid
	PEOU6	0.774	0.000	Valid
PU	PU1	0.822	0.000	Valid
	PU2	0.789	0.000	Valid
	PU3	0.653	0.000	Valid
	PU4	0.689	0.000	Valid
	PU5	0.814	0.000	Valid
	PU6	<b>0.856</b>	0.000	Valid
ATU	ATU1	0.715	0.000	Valid
	ATU2	<b>0.580</b>	0.000	Valid
	ATU3	0.654	0.000	Valid
	ATU4	0.693	0.000	Valid
	ATU5	0.691	0.000	Valid
	ATU6	0.709	0.000	Valid
	ATU7	0.685	0.000	Valid
	ATU8	0.664	0.000	Valid
ACC	ACC1	0.718	0.000	Valid
	ACC2	0.757	0.000	Valid
	ACC3	0.778	0.000	Valid
	ACC4	0.722	0.000	Valid
	ACC5	0.816	0.000	Valid
	ACC6	0.585	0.000	Valid

**Gambar 4.3**  
**Hasil Re-calculate PLS Algorithm**



**Average Variance Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)	Batas	Kesimpulan
PEOU	0.681	0,5	Valid
PU	0.713	0,5	Valid
ATU	0.695	0,5	Valid
ACC	0.592	0,5	Valid

**Fornell-Lacker**

	PEOU	PU	ATU	ACC
PEOU	<b>0.825</b>			
PU	0.812	<b>0.845</b>		
ATU	0.490	0.490	<b>0.834</b>	
ACC	0.699	0.755	0.610	<b>0.770</b>

\*) nilai yang tercantum pada arah diagonal merupakan nilai akar AVE



	X1 (PEOU)	X2 (PU)	X3 (ATU)	Y(ACC)
ACC1	0.476	0.532	0.303	<b>0.731</b>
ACC2	0.567	0.589	0.451	<b>0.771</b>
ACC3	0.555	0.639	0.593	<b>0.799</b>
ACC4	0.454	0.560	0.509	<b>0.760</b>
ACC5	0.630	0.577	0.456	<b>0.786</b>
ATU5	0.455	0.431	<b>0.884</b>	0.515
ATU6	0.416	0.473	<b>0.809</b>	0.568
ATU7	0.324	0.336	<b>0.818</b>	0.454
ATU8	0.423	0.373	<b>0.822</b>	0.483
PEOU1	<b>0.832</b>	0.652	0.433	0.653
PEOU4	<b>0.847</b>	0.713	0.414	0.558
PEOU5	<b>0.795</b>	0.647	0.358	0.505
PU1	0.740	<b>0.818</b>	0.407	0.641
PU2	0.632	<b>0.832</b>	0.393	0.555
PU5	0.693	<b>0.858</b>	0.424	0.668
PU6	0.674	<b>0.869</b>	0.428	0.677



	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1 (PEOU)	0.767	0.775	0.865
X2 (PU)	0.866	0.869	0.909
X3 (ATU)	0.854	0.859	0.901
Y(ACC)	0.828	0.833	0.879

*Nilai R-Square*

	<i>R Square</i>
ATU	0.265
ACC	0.656

## Lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiarisme

1/12/23, 1:18 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : FARIS SYAEFUDIN AKBAR  
NIM : 16520062  
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Implementasi *Technology Acceptance Model* Studi Kasus pada Bulu Warung**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	17%	4%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Januari 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

## ANALISIS IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL STUDI KASUS PADA PENGGUNA BUKU WARUNG

### ORIGINALITY REPORT

**19%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**11%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://eresearch.stikom-bali.ac.id">eresearch.stikom-bali.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://ejournal.itn.ac.id">ejournal.itn.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)